

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN
*ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX***



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**DINDA MARITO
NIM. 19 401 00081**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN
*ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX***



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

DINDA MARITO
NIM. 19 401 00081

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN
ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

DINDA MARITO
NIM. 19 401 0081

PEMBIMBING I

Windari, S.E., M.A.
NIP. 19830510 201503 2 003

PEMBIMBING II

Ananda Anugrah Nasution, M.Si.
NIP. 19911017 202012 1 008

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

Hal: Skripsi
a.n. **Dinda Marito**

Padangsidempuan, // Desember 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n. Dinda Marito yang berjudul *Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index*, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Windari, S.E., M.A.
NIP. 19830510 201503 2 003

PEMBIMBING II



Ananda Anugrah Nasution, M.Si.
NIP. 19911017 202012 1 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda Marito
NIM : 19 401 00081
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun Skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



Dinda Marito
NIM. 1940100081

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Marito
NIM : 19 401 00081
Program Studi : Perbankan Syariah
Pascasarjana : Fakultas ekonomi dan bisnis islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*” Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Desember 2024
Saya yang Menyatakan,



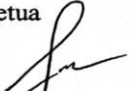
Dinda Marito
NIM. 1940100081




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

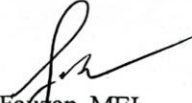
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI


NAMA : Dinda Marito
NIM : 19 401 00081
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*

Ketua

M. Fauzan, MEI
NIDN. 0104048904


Sekretaris

Ananda Anugrah Nasution, M.Si
NIDN. 0117109102

Anggota


M. Fauzan, MEI
NIDN./0104048904


Ananda Anugrah Nasution, M.Si
NIDN./0117109102


Sulaiman Efendi, ME
NIDN. 2007049007


Ari Damisa, MEI
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Sidang 4 FEBI
Tanggal : 19 Desember 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 77,75 (B)
Indeks Prediksi Kumulatif : 3,46
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*
Nama : Dinda Marito
NIM : 1940100081

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 08 Januari 2025

Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.

NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Dinda Marito
NIM : 19 401 00081
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*

Perbankan syariah Indonesia tumbuh pesat, tetapi evaluasi kinerja keuangan berbasis prinsip Islam masih menjadi tantangan. Indikator konvensional yang dominan digunakan bank umum syariah tidak mencerminkan nilai Islam, sehingga diperlukan pendekatan alternatif seperti *Islamicity Performance Index* (IPI) untuk mengevaluasi secara lebih komprehensif. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia menggunakan *Islamicity Performance Index* (IPI) untuk menilai kepatuhan syariah dan efektivitas pengelolaan keuangan selama periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis *Islamicity Performance Index* (IPI). Data sekunder dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia periode 2021–2023 dianalisis untuk menilai kinerja syariah berdasarkan lima indikator utama, yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Index*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors-Employees Welfare Ratio*, dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia, menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* (IPI), menunjukkan perbedaan signifikan antara BSI dan BMI selama periode 2021–2023. BSI berada dalam kategori Baik, dengan nilai yang cenderung stabil tetapi memiliki fluktuasi kecil, sedangkan BMI menunjukkan peningkatan dari kategori Baik menjadi Sangat Baik. Hal ini mencerminkan bahwa BMI lebih efektif dalam implementasi prinsip syariah, terutama melalui inovasi produk, distribusi keadilan, dan transparansi. Penelitian ini menyoroti BMI terbukti lebih unggul dalam menarik nasabah melalui efisiensi operasional dan inovasi berbasis syariah, sedangkan BSI perlu meningkatkan optimalisasi zakat dan kesejahteraan karyawan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamicity Performance Index* (IPI) dapat menjadi alat evaluasi yang strategis untuk meningkatkan daya saing bank syariah. BMI berhasil meningkatkan nilai IPI, sebaliknya terjadi fluktuasi nilai IPI pada BSI menyoroti perlunya perbaikan dalam distribusi zakat dan kesejahteraan karyawan. Penemuan ini menegaskan bahwa keselarasan antara kinerja keuangan dan kepatuhan syariah menjadi kunci keberhasilan bank syariah. Maka, penelitian ini merekomendasikan pengembangan pedoman IPI yang lebih terperinci oleh regulator, penerapan kebijakan distribusi zakat yang optimal, dan transformasi digital untuk meningkatkan efisiensi serta aksesibilitas layanan. Strategi ini diharapkan dapat memperkuat daya saing bank syariah sekaligus memastikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi berbasis Islam.

Kata Kunci: Bank Umum Syariah, *Islamicity Performance Index*, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Name : Dinda Marito
No. Reg : 19 401 00081
Title : **Analysis of the Financial Performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia Using the Islamicity Performance Index Approach**

Islamic banking in Indonesia has experienced rapid growth; however, evaluating financial performance based on Islamic principles remains a challenge. The conventional indicators predominantly used by Islamic commercial banks fail to reflect Islamic values, necessitating alternative approaches such as the Islamicity Performance Index (IPI) for a more comprehensive evaluation. Therefore, this study aims to analyze the financial performance of Islamic commercial banks in Indonesia using the Islamicity Performance Index (IPI) to assess Sharia compliance and the effectiveness of financial management during the 2021–2023 period. This research employs a quantitative descriptive method with an analysis based on the Islamicity Performance Index (IPI). Secondary data from the financial reports of Bank Syariah Indonesia (BSI) and Bank Muamalat Indonesia (BMI) for the 2021–2023 period were analyzed to evaluate Sharia performance based on five key indicators: Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Index, Equitable Distribution Ratio, Directors-Employees Welfare Ratio, and Islamic Income vs Non-Islamic Income. The findings reveal significant differences in the financial performance of Islamic commercial banks in Indonesia, as measured by the Islamicity Performance Index (IPI), between BSI and BMI during the 2021–2023 period. BSI falls within the “Good” category, with relatively stable values but minor fluctuations, while BMI shows an improvement from “Good” to “Very Good.” This reflects that BMI has been more effective in implementing Sharia principles, particularly through product innovation, equitable distribution, and transparency. The study highlights BMI's superiority in attracting customers through operational efficiency and Sharia-based innovations, whereas BSI needs to improve zakat optimization and employee welfare. The implications of this study suggest that the Islamicity Performance Index (IPI) can serve as a strategic evaluation tool to enhance the competitiveness of Islamic banks. BMI successfully improved its IPI score, while fluctuations in BSI's IPI highlight the need for improvements in zakat distribution and employee welfare. These findings affirm that aligning financial performance with Sharia compliance is key to the success of Islamic banks. Thus, this study recommends the development of more detailed IPI guidelines by regulators, the implementation of optimal zakat distribution policies, and digital transformation to enhance service efficiency and accessibility. These strategies are expected to strengthen the competitiveness of Islamic banks while ensuring significant contributions to Islamic-based economic development.

Keywords: *Islamic Commercial Bank, Islamicity Performance Index, Financial Performance*

المخلص

الاسم : ديندا ماريتو

الرقم القديم : ١٩٤٠٢٠٠٠٨١

العنوان : تحليل الأداء المالي للبنوك الإسلامية التجارية في إندونيسيا باستخدام منهجية مؤشر الأداء الإسلامي

البنوك الإسلامية في إندونيسيا تشهد نموًا سريعًا، ولكن تقييم الأداء المالي وفقًا للمبادئ الإسلامية لا يزال يمثل تحديًا. المؤشرات التقليدية التي تستخدمها البنوك الإسلامية التجارية بشكل رئيسي لا تعكس القيم الإسلامية، مما يستدعي اعتماد نهج بديل مثل مؤشر الأداء الإسلامي (مؤشر الأداء الإسلامي) لإجراء تقييم أكثر شمولاً. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى تحليل الأداء المالي للبنوك الإسلامية التجارية في إندونيسيا باستخدام مؤشر الأداء الإسلامي لتقييم الامتثال للشرعية وفعالية الإدارة المالية خلال الفترة ٢٠٢١-٢٠٢٣. تعتمد هذه الدراسة على المنهج الوصفي الكمي مع تحليل يستند إلى مؤشر الأداء الإسلامي. تم تحليل البيانات الثانوية من التقارير المالية لكل من بنك الشريعة الإندونيسي وبنك المعاملات الإندونيسي للفترة ٢٠٢١-٢٠٢٣ لتقييم الأداء الشرعي بناءً على خمسة مؤشرات رئيسية: نسبة تقاسم الأرباح، مؤشر أداء الزكاة، نسبة التوزيع العادل، نسبة رفاهية المديرين والموظفين، والدخل الإسلامي مقابل الدخل غير الإسلامي. تكشف النتائج عن وجود اختلافات كبيرة في الأداء المالي بين البنوك الإسلامية التجارية في إندونيسيا، وفقًا لقياس مؤشر الأداء الإسلامي، خلال الفترة ٢٠٢١-٢٠٢٣. يصنف بنك الشريعة الإندونيسي ضمن الفئة "جيد"، مع قيم مستقرة نسبيًا ولكن مع تقلبات طفيفة، بينما يظهر بنك المعاملات الإندونيسي تحسنًا من الفئة "جيد" إلى "جيد جدًا". وهذا يعكس أن بنك المعاملات الإندونيسي كان أكثر فعالية في تنفيذ المبادئ الشرعية، خاصة من خلال الابتكار في المنتجات، التوزيع العادل، والشفافية. وتسلط الدراسة الضوء على تفوق بنك المعاملات الإندونيسي في جذب العملاء من خلال الكفاءة التشغيلية والابتكارات القائمة على الشريعة، بينما يحتاج بنك الشريعة الإندونيسي إلى تحسين توزيع الزكاة ورفاهية الموظفين. تشير نتائج الدراسة إلى أن مؤشر الأداء الإسلامي يمكن أن يكون أداة تقييم استراتيجية لتعزيز تنافسية البنوك الإسلامية. وقد نجح بنك المعاملات الإندونيسي في تحسين درجة مؤشر الأداء الإسلامي، بينما تسلط تقلبات درجة بنك الشريعة الإندونيسي الضوء على الحاجة إلى تحسين توزيع الزكاة ورفاهية الموظفين. تؤكد هذه النتائج أن التوافق بين الأداء المالي والامتثال للشرعية هو مفتاح نجاح البنوك الإسلامية. لذلك، توصي هذه الدراسة بتطوير إرشادات أكثر تفصيلاً لمؤشر الأداء الإسلامي من قبل الجهات التنظيمية، وتنفيذ سياسات توزيع الزكاة المثلّي، والتحول الرقمي لتحسين كفاءة الخدمات وإمكانية الوصول إليها. من المتوقع أن تعزز هذه الاستراتيجيات تنافسية البنوك الإسلامية مع ضمان مساهمات كبيرة في التنمية الاقتصادية القائمة على الإسلام.

الكلمات الرئيسية: البنك الإسلامي التجاري، مؤشر الأداء الإسلامي، الأداء المالي

KATA PENGANTAR



As-salāmu 'alaykum wa rahmatullāhi wa barakātuh

Segala puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index***” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Selawat serta salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sosok teladan yang sempurna dalam segala aspek kehidupan, yang telah memberikan petunjuk bagi umat manusia menuju kehidupan yang mulia di dunia dan di akhirat.

Saya menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, terdapat berbagai kekurangan yang muncul sebagai akibat dari keterbatasan dan tantangan yang dihadapi. Namun, dengan izin Allah SWT serta dukungan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak, segala hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan rasa syukur, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini, termasuk kepada:

1. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta jajaran wakil rektor, yaitu Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan

Lembaga; Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan; serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta wakilnya, yaitu Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik; Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan; serta Ibu Dr. Replita, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
3. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Ibu Sarmiana Batubara, M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Peneliti memberikan apresiasi kepada Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan ilmu pengetahuan dengan penuh keikhlasan.
5. Peneliti menyampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada Ibu Windari, S.E., M.A., dan Bapak Ananda Anugrah Nasution, M.Si., selaku pembimbing pertama dan kedua, atas bimbingan, arahan, serta panduan yang sangat berharga selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan, beserta staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri

Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah memberikan akses dan bantuan dalam menyediakan sumber-sumber bacaan yang diperlukan.

7. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, atas ilmu pengetahuan, bimbingan, dan semangat yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
8. Penghargaan teristimewa kepada Ayahanda tercinta Manahan dan Ibunda tersayang Almh Ida Royani, atas do'a dan upaya, kasih sayang, pengorbanan, materi dan selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada henti-hentinya memberikan semangat serta nasehat untuk memahami arti kesabaran dan keikhlasan, perjuangan yang tiada pernah lelah kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini agar berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya. Aamiin.
9. Terimakasih untuk kakak peneliti, Sintia Putri dan adek-adek tersayang Bangun Pulungan, Padli Romadhon dan Muhammad Azril yang turut menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan memberikan perhatian serta do'anya. Tanpa kalian peneliti tidak mungkin bisa mengerjakan skripsi ini. proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin
10. Terimakasih kepada teman-teman kontrakan 8A yaitu Anita Rahma Ritonga, Maskani Munthe, Amina Tanjung, Neni Hasibuan, Nurfia Sintia Daulay, M.E, Risdha Monica Harahap, yang turut membantu dan memberikan semangat

kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah mempermudah segala urusan kita. Aamiin. .

11. Teruntuk sahabat-sahabat peneliti yaitu, Nur Azizah Hasibuan, Ranti Aulia Komalasari, Yuniarti Siregar dan Gustina Nasution yang telah memberikan dukungan, motivasi dan saran-saran kepada peneliti.

Peneliti mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan rekan-rekan peneliti dalam mengembangkan pengetahuan di bidang yang relevan. Peneliti menyadari bahwa kemampuan dan pengalaman yang dimiliki masih memiliki keterbatasan, sehingga kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna meningkatkan kualitas karya ini di masa mendatang. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, petunjuk, dan perlindungan kepada kita semua. *Āmīn Yā Rabbal ‘Alāmīn.*

Was-salāmu ‘alaykum wa rahmatullāhi wa barakātuh

Padangsidempuan, Desember 2024

Dinda Marito
NIM. 1940100081

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, translit erasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirnya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ۱. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

COVER DEPAN	
COVER DALAM	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
المخلص	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	10
D. Definisi Operasional Variabel	11
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kerangka Teori.....	16
1. <i>Maqashid Shariah</i>	16
a. Pengertian <i>Maqashid Shariah</i>	16
b. Tujuan <i>Maqashid Shariah</i>	16
2. <i>Agency Theory</i>	27
a. Pengertian <i>Agency Theory</i>	27
b. Tujuan <i>Agency Theory</i>	28
3. Kinerja Keuangan	33
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	33
b. Konsep Kinerja Keuangan.....	34
c. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	37
4. <i>Islamicity Performance Index (IPI)</i>	37
a. Pengertian <i>Islamicity Performance Index (IPI)</i>	37
b. Pendekatan <i>Islamicity Performance Index (IPI)</i>	38
B. Penelitian Terdahulu.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
1. Lokasi Penelitian.....	52

2. Waktu Penelitian.....	52
B. Jenis Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel	53
1. Populasi.....	53
2. Sampel	53
D. Instrumen Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah	58
1. Bank Syariah Indonesia	58
2. Bank Muamalat Indonesia	59
B. Deskripsi Data Penelitian.....	61
1. Perkembangan Data <i>Musyarakah</i>	61
2. Perkembangan Data <i>Mudārabah</i>	62
3. Perkembangan Data Total Pembiayaan	63
4. Perkembangan Data Zakat	64
5. Perkembangan Data Aktiva Tetap	64
6. Perkembangan Data <i>Qardh</i>	65
7. Perkembangan Data Pendapatan.....	66
8. Perkembangan Data Pajak	67
9. Perkembangan Data Rata-Rata Gaji Direktur.....	68
10. Perkembangan Data Rata-Rata Gaji Karyawan	69
11. Perkembangan Data Pendapatan Halal.....	70
12. Perkembangan Data Pendapatan Non-Halal	71
C. Hasil Analisis Data Penelitian	72
1. Hasil Analisis <i>Islamicity Performance Index</i> (IPI) Bank Syariah Indonesia.....	72
a. Hasil Analisis <i>Profit Sharing Ratio</i>	72
b. Hasil Analisis <i>Zakat Performance Index</i>	73
c. Hasil Analisis <i>Equitable Distribution Ratio</i>	74
d. Hasil Analisis <i>Directors-Employees Welfare Ratio</i>	76
e. Hasil Analisis <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i>	77
f. Analisis <i>Islamicity Performance Index</i> (IPI) Bank Syariah Indonesia	78
2. Analisis <i>Islamicity Performance Index</i> (IPI) Bank Muamalat Indonesia.....	80
a. Hasil Analisis <i>Profit Sharing Ratio</i>	80
b. Hasil Analisis <i>Zakat Performance Index</i>	81
c. Hasil Analisis <i>Equitable Distribution Ratio</i>	82
d. Hasil Analisis <i>Directors-Employees Welfare Ratio</i>	84
e. Hasil Analisis <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i>	85
f. Analisis <i>Islamicity Performance Index</i> (IPI) Bank Muamalat Indonesia	86
3. Hasil Analisis Deskriptif <i>Islamicity Performance Index</i> (IPI)..	88
4. Pembahasan Hasil Penelitian	89
D. Keterbatasan Penelitian	96

BAB V	PENUTUP	99
	A. Kesimpulan	99
	B. Implikasi Hasil Penelitian	99
	C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Definisi Operasional Variabel	11
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel III.1	Ukuran <i>Islamicity Performance Index</i> (IPI)	56
Tabel IV.1	Perkembangan <i>Musyarakah</i> Tahun 2021-2023.....	61
Tabel IV.2	Perkembangan <i>Mudārabah</i> Tahun 2021-2023	62
Tabel IV.3	Perkembangan Total Pembiayaan Tahun 2021-2023.....	63
Tabel IV.4	Perkembangan Zakat Tahun 2021-2023.....	64
Tabel IV.5	Perkembangan Aktiva Tetap Tahun 2021-2023.....	65
Tabel IV.6	Perkembangan <i>Qardh</i> Tahun 2021-2023	65
Tabel IV.7	Perkembangan Pendapatan Tahun 2021-2023	66
Tabel IV.8	Perkembangan Pajak Tahun 2021-2023.....	67
Tabel IV.9	Perkembangan Rata-Rata Gaji Direktur Tahun 2021-2023	68
Tabel IV.10	Perkembangan Rata-Rata Gaji Karyawan Tahun 2021-2023.....	69
Tabel IV.11	Perkembangan Pendapatan Halal Tahun 2021-2023.....	70
Tabel IV.12	Perkembangan Pendapatan Non-Halal Tahun 2021-2023	71
Tabel IV.13	<i>Profit Sharing Ratio</i> BSI Tahun 2021-2023.....	72
Tabel IV.14	<i>Zakat Performance Index</i> BSI Tahun 2021-2023	74
Tabel IV.15	<i>Equitable Distribution Ratio</i> BSI Tahun 2021-2023.....	75
Tabel IV.16	<i>Directors-Employees Welfare Ratio</i> BSI Tahun 2021-2023	76
Tabel IV.17	<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i> BSI Tahun 2021-2023....	77
Tabel IV.18	<i>Islamicity Performance Index</i> BSI Tahun 2021-2023.....	79
Tabel IV.19	<i>Profit Sharing Ratio</i> BMI Tahun 2021-2023	80
Tabel IV.20	<i>Zakat Performance Index</i> BMI Tahun 2021-2023	82
Tabel IV.21	<i>Equitable Distribution Ratio</i> BMI Tahun 2021-2023	83
Tabel IV.22	<i>Directors-Employees Welfare Ratio</i> BMI Tahun 2021-2023.....	84
Tabel IV.23	<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i> BMI Tahun 2021-2023...	85
Tabel IV.24	<i>Islamicity Performance Index</i> BSI Tahun 2021-2023.....	87
Tabel IV.25	Analisis Deskriptif.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Perkembangan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia..... 2

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Bank Syariah Indonesia

Lampiran 2 Data Bank Muamalat Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset perbankan syariah pada akhir tahun 2023 mencapai Rp 2,375.84 triliun, meningkat sekitar 15.87% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.¹ Namun, meskipun sektor ini terus tumbuh, tantangan masih ada, khususnya dalam hal evaluasi kinerja keuangan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, karena sebagian besar bank umum syariah saat ini masih mengandalkan indikator keuangan konvensional, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), untuk menilai kinerjanya.²

Ukuran indikator kinerja keuangan konvensional tidak mencakup elemen-elemen syariah yang penting, seperti rasio bagi hasil, kontribusi terhadap zakat, distribusi keuntungan yang adil, bahkan pengukuran rasio kesejahteraan karyawan, serta proporsi rasio pendapatan halal dan non-halal harus dilaporkan secara transparan dan dikeluarkan dari penggunaan bank umum syariah.³ Ini

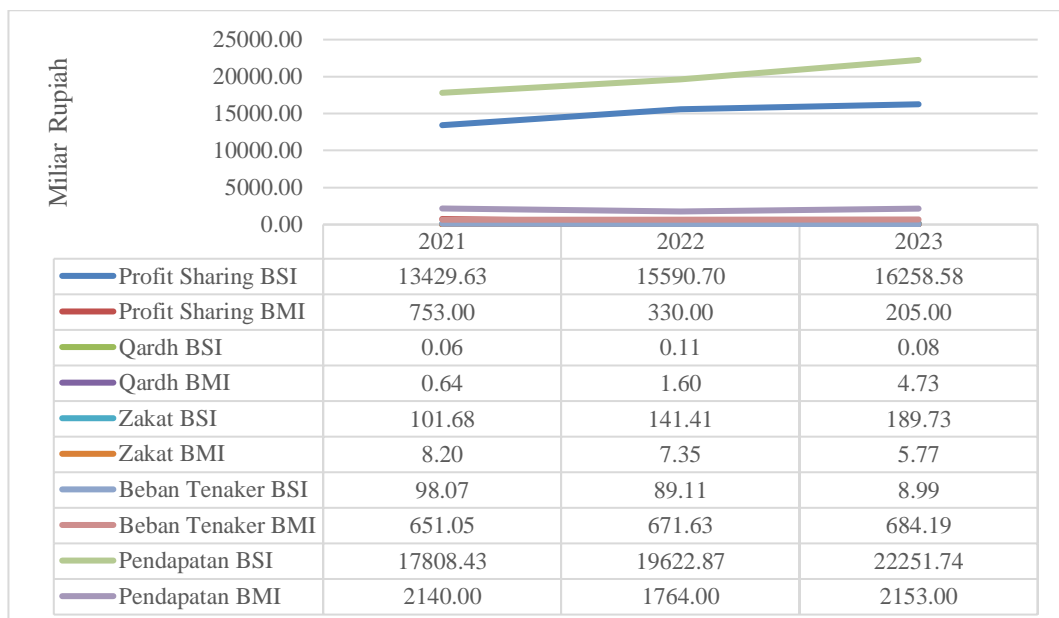
¹“OJK International Information Hub | Otoritas Jasa Keuangan,” diakses 7 September 2024, <https://www.ojk.go.id/iru/publication/detailpublication/10201/report-of-the-indonesian-islamic-finance-development-lpxsi-2022>.

²Ika Puspita Sari, “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Konvensional Dengan Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 - 2023,” *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 5 (15 Maret 2024): 802–7, <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i5.124>.

³Leira Narulita dan Fauzatul Laily Nisa, “Analisis Pembagian Risiko Dan Distribusi Keuntungan Dalam Kontrak Pembiayaan Musyarakah,” *JURNAL RUMPUN MANAJEMEN DAN EKONOMI* 1, no. 3 (8 Juni 2024): 182–95, <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1599>.

karena beberapa bank umum syariah di Indonesia hanya mencatatkan rasio kinerja keuangan konvensional. Meskipun demikian, perbankan syariah di Indonesia melaporkan besar bagi hasil, zakat, dan *qardh* dalam laporan keuangan.⁴ Berikut perkembangan keuangan bank umum syariah di Indonesia, khususnya Bank Syariah Indonesia,⁵ dan Bank Muamalat Indonesia:⁶

Gambar I.1 Perkembangan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia



Sumber: Laporan Tahunan BSI dan BMI (2024)

Perkembangan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dalam periode 2021-2023 menunjukkan perbedaan yang signifikan, mencerminkan skala operasi dan strategi yang berbeda di antara kedua bank tersebut. Dari sisi *profit sharing*, BSI mencatat peningkatan

⁴Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah - Juni 2024,” 10 September 2024, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Juni-2024.aspx>.

⁵Bank Syariah Indonesia, “Laporan Tahunan Bank Syariah Indonesia,” 2024, https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html.

⁶Bank Muamalat Indonesia, “Laporan Tahunan Bank Muamalat,” 2024, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan>.

yang konsisten dari Rp13.429,63 miliar pada 2021 menjadi Rp16.258,58 miliar pada 2023, sedangkan BMI menunjukkan tren menurun dari Rp753,00 miliar pada 2021 menjadi Rp205,00 miliar pada 2023. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh kapasitas BSI sebagai bank umum syariah hasil merger dengan cakupan pasar yang lebih luas dibandingkan BMI. Selain itu, dalam pembiayaan *qardh*, BSI mengalami fluktuasi kecil dengan nilai tertinggi Rp0,11 miliar pada 2022, sementara BMI mencatat kenaikan signifikan dari Rp0,64 miliar pada 2021 menjadi Rp4,73 miliar pada 2023. Hal ini mencerminkan fokus BMI yang lebih besar pada produk *qardh* untuk memenuhi kebutuhan sosial dan inklusi keuangan.

Dari sisi zakat, BSI juga menunjukkan pertumbuhan positif, dengan kontribusi zakat meningkat dari Rp101,68 miliar pada 2021 menjadi Rp189,73 miliar pada 2023. Sebaliknya, BMI menunjukkan penurunan dari Rp8,20 miliar pada 2021 menjadi Rp5,77 miliar pada 2023. Perbedaan ini mencerminkan kapasitas keuangan BSI yang lebih besar untuk mendistribusikan zakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya. Adapun beban tenaga kerja BSI turun tajam dari Rp98,07 miliar pada 2021 menjadi Rp8,99 miliar pada 2023, ini akibat efisiensi pasca-merger. Sebaliknya, beban tenaga kerja BMI meningkat dari Rp651,05 miliar pada 2021 menjadi Rp684,19 miliar pada 2023, mencerminkan peningkatan skala operasi internal. Selain itu, Pendapatan BSI tumbuh dari Rp17.808,43 miliar pada 2021 menjadi Rp22.251,74 miliar pada 2023, menandakan kinerja yang solid dalam mengembangkan produk dan pangsa pasar. Tetapi, pendapatan BMI

berfluktuasi, turun dari Rp2.140,00 miliar pada 2021 menjadi Rp1.764,00 miliar pada 2022, lalu naik kembali menjadi Rp2.153,00 miliar pada 2023. Lonjakan pendapatan BSI sejalan dengan pertumbuhan *profit sharing* dan kontribusi zakatnya.

Berdasarkan data menunjukkan bahwa BSI mengalami pertumbuhan yang konsisten di berbagai indikator keuangan, didukung oleh skala operasi yang luas dan efisiensi pasca-merger. Sebaliknya, BMI menghadapi tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan pendapatan dan *profit sharing*, meskipun berupaya meningkatkan pembiayaan *qardh*. Saat ini, BSI tampil sebagai pemimpin di pasar perbankan syariah dengan kinerja keuangan yang stabil dan kontribusi sosial yang meningkat, sementara BMI tampaknya menghadapi tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan dan skala operasinya. Data ini menggambarkan dinamika kompetisi antara bank umum syariah di Indonesia yang dipengaruhi oleh skala ekonomi, strategi operasional, dan kemampuan penetrasi pasar.

Berdasarkan data tersebut, tantangan utama yang dihadapi bank umum syariah di Indonesia adalah memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak hanya mencerminkan jumlah absolut, tetapi juga relevansi dengan prinsip-prinsip syariah. Sebagai contoh, laporan keuangan BSI dan BMI menunjukkan angka zakat, *profit sharing*, dan *qardh*, tetapi tanpa analisis lebih lanjut seperti rasio kontribusi zakat terhadap laba bersih atau rasio pembiayaan berbasis syariah terhadap total aset. Ketika hanya angka nominal yang dipublikasikan, sulit bagi pemangku kepentingan untuk menilai sejauh

mana bank tersebut mematuhi nilai-nilai syariah seperti keadilan, inklusi keuangan, dan tanggung jawab sosial. Misalnya, peningkatan zakat BSI dari Rp101,68 miliar pada 2021 menjadi Rp189,73 miliar pada 2023 mencerminkan komitmen sosial, tetapi tanpa konteks rasio terhadap laba, sulit menilai efektivitas pengelolaan tanggung jawab sosial bank tersebut.

Untuk mengatasi tantangan ini, *Islamicity Performance Index* (IPI) menjadi alat yang penting karena menyediakan pendekatan holistik dalam mengevaluasi kinerja bank umum syariah. IPI tidak hanya mengukur indikator keuangan seperti *profit sharing* atau zakat, tetapi juga menilai komponen lainnya, seperti tanggung jawab sosial, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih seimbang dan menyeluruh tentang kinerja bank.⁷ Selain itu, IPI memungkinkan perbandingan antar bank umum syariah dalam hal penerapan nilai-nilai syariah, sehingga mendorong peningkatan kompetisi yang sehat. Dengan demikian, IPI menjadi alat yang relevan dan konkret dalam memastikan bahwa bank umum syariah tidak hanya berhasil secara finansial tetapi juga mematuhi dan mempromosikan prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya.

Islamicity Performance Index (IPI) dikembangkan oleh Hameed, menggambarkan kinerja bank umum syariah secara komprehensif sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.⁸ Seperti, *Profit Sharing Ratio* untuk

⁷Agung Maulana, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Asean Melalui Pendekatan *Islamicity Performance Index*,” *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen* 4, no. 3 (29 Januari 2023): 12–28, <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v4i3.116>.

⁸Dina Anisya Rufaedah, Muhammad Yazid, dan Novi Febriyanti, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Berdasarkan *Islamic Performance Index*,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 12, no. 1 (30 April 2024): 85–102, <https://doi.org/10.35836/jakis.v12i1.672>.

menilai adilnya pembagian hasil antara bank dan nasabah, *Zakat Performance Index* untuk mengukur kepatuhan bank dalam menyalurkan zakat sesuai dengan prinsip syariah, *Equitable Distribution Ratio* untuk memastikan distribusi pendapatan yang merata, *Directors-Employees Welfare Ratio* mengukur kesejahteraan antara direksi dan karyawan perlu dijaga agar tetap adil dan seimbang, serta *Islamic Income vs Non-Islamic Income* mengukur proporsi pendapatan bank yang berasal dari sumber halal dibandingkan dengan sumber yang tidak halal (misalnya, pendapatan bunga dari bank lain).⁹

Kristianingsih dan Wildan menyatakan bahwa bank umum syariah harus menyeimbangkan antara tujuan komersial dan sosial, yang mendukung pentingnya penerapan *Islamicity Performance Index* dalam mengevaluasi kinerja perbankan syariah.¹⁰ Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji *Islamicity Performance Index* dalam bank umum syariah, seperti penelitian Sudirman,¹¹ dan Marwal,¹² menganalisis kinerja bank umum syariah di Indonesia menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* (IPI) dan *Maqashid Sharia Index* (MSI). Kedua penelitian ini menemukan bahwa bank

⁹Yunika Rahmawati dkk., “Analisis Islamicity Performance Index Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Periode 2017-2022,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 4, no. 1 (31 Oktober 2023): 186–202, <https://doi.org/10.35313/jaief.v4i1.5671>.

¹⁰Kristianingsih dan Muhammad Wildan, “Penerapan Islamicity Performance Index Pada Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Sigma-Mu* 12, no. 2 (2020): 65–74, <https://doi.org/10.35313/sigmamu.v12i2.2585>.

¹¹Sudirman, “Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Islamicity Performance Index (IPI) dan Maqashid Sharia Index (MSI) (Measuring the Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia Using the Islamicity Performance Index (IPI) and Maqashid Sharia Index (MSI)),” *Quality-Access to Success* 24, no. 196 (1 Agustus 2023), <https://doi.org/10.47750/QAS/24.196.14>.

¹²M. Rafid Marwal, “Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah melalui Islamicity Performance Index dan Sharia Maqashid Index (Performance Measurement of Sharia Commercial Banks through Islamicity Performance Index and Sharia Maqashid Index),” *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 1 (1 April 2023): 181–98, <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v12i1.1794>.

umum syariah seperti BNI Syariah, BRI Syariah, Mandiri Syariah, dan Panin Dubai Syariah memiliki kinerja yang baik, sementara Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah memiliki kinerja yang sangat baik, baik berdasarkan IPI maupun MSI. Namun, rendahnya pembiayaan masyarakat dan mudārabah menjadi salah satu alasan mengapa kinerja beberapa bank, seperti BNI Syariah dan BRI Syariah, masih dinilai lebih rendah dalam rasio bagi hasil dibandingkan bank umum syariah lainnya.

Penelitian oleh Yudhira. menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas bank umum syariah. Penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan terhadap syariah di lingkungan bank tidak relevan dalam mendukung ketahanan bank umum syariah.¹³ Sementara itu, Sadly menganalisis kinerja bank umum syariah Indonesia menggunakan IPI selama periode 2014–2016 dan menyimpulkan bahwa kinerja bank-bank tersebut dinilai kurang baik, terutama pada rasio zakat, distribusi yang adil, dan rasio kesejahteraan antara direksi dan pegawai.¹⁴

Penelitian-penelitian tersebut telah meneliti kinerja bank umum syariah melalui pendekatan IPI, namun masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman bagaimana bank umum syariah menggabungkan tujuan komersial dan sosial,

¹³Ahmad Yudhira, “Dinamika Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia: Analisis Komprehensif,” *JURNAL SYIAR-SYIAR* 3, no. 2 (31 Desember 2023): 34–45, <https://doi.org/10.36490/syiar.v3i2.1074>.

¹⁴Effendy Sadly, “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode 2014-2016 (Analysis of the Performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia Using the Islamicity Performance Index Approach for the 2014-2016 periods),” *International Journal for Educational and Vocational Studies* 3, no. 2 (30 April 2021): 151, <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i2.4543>.

serta bagaimana hal ini dapat dievaluasi secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan *Islamicity Performance Index*, untuk memberikan pandangan yang lebih akurat mengenai komitmen bank umum syariah terhadap prinsip-prinsip Islam, khususnya Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Penelitian ini penting dilakukan mengingat kontribusi perbankan syariah yang terus meningkat terhadap perekonomian Indonesia. Menurut laporan Bank Indonesia (2023), pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia telah mencapai 6,6% dari total aset perbankan nasional, dengan peluang pertumbuhan yang menjanjikan.¹⁵ Oleh karena itu, penelitian ini berguna untuk menyusun kebijakan perbankan syariah yang lebih komprehensif, serta memberikan kontribusi akademis dengan bukti empiris tentang **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*.”**

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang masalah, berikut hasil identifikasi masalah penelitian ini:

1. Meskipun bank umum syariah di Indonesia terus berkembang, banyak di antaranya masih mengandalkan indikator kinerja keuangan konvensional,

¹⁵Moh. Adenan, Ghaluh Hermawati Safitri, dan Lilis Yuliati, “Market Share Bank Syariah Terhadap Institusi Keuangan Syariah di Indonesia,” *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 8, no. 1 (2021): 75–75, <https://doi.org/10.19184/ejeba.v8i1.21144>.

seperti ROA, ROE, dan CAR, yang tidak sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

2. Ukuran kinerja keuangan yang digunakan bank umum syariah tidak mencakup elemen-elemen penting syariah seperti rasio bagi hasil, kontribusi terhadap zakat, distribusi keuntungan yang adil, serta kesejahteraan karyawan, sehingga tidak ada ukuran yang komprehensif untuk menilai kepatuhan syariah.
3. Beberapa bank umum syariah di Indonesia masih kurang transparan dalam melaporkan proporsi pendapatan halal dan non-halal, yang dapat mengaburkan penilaian kinerja bank sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
4. Dari sisi *profit sharing*, BSI mencatat peningkatan yang konsisten dari Rp13.429,63 miliar pada 2021 menjadi Rp16.258,58 miliar pada 2023, sedangkan BMI menunjukkan tren menurun dari Rp753,00 miliar pada 2021 menjadi Rp205,00 miliar pada 2023.
5. Dari sisi pembiayaan *qardh*, BSI mengalami fluktuasi kecil dengan nilai tertinggi Rp0,11 miliar pada 2022, sementara BMI mencatat kenaikan signifikan dari Rp0,64 miliar pada 2021 menjadi Rp4,73 miliar pada 2023.
6. Dari sisi zakat, BSI juga menunjukkan pertumbuhan positif, dengan kontribusi zakat meningkat dari Rp101,68 miliar pada 2021 menjadi Rp189,73 miliar pada 2023. Sebaliknya, BMI menunjukkan penurunan dari Rp8,20 miliar pada 2021 menjadi Rp5,77 miliar pada 2023.
7. BSI menghadapi tantangan dalam kontribusi sosial yang fluktuatif, karena produk *qardh* untuk memenuhi kebutuhan sosial menurun pada tahun 2023.

8. BMI menghadapi tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan dan skala operasinya. Data ini menggambarkan dinamika kompetisi antara bank umum syariah di Indonesia yang dipengaruhi oleh skala ekonomi, strategi operasional, dan kemampuan penetrasi pasar.
9. Laporan keuangan BSI dan BMI menunjukkan jumlah absolut berupa angka zakat, *profit sharing*, dan *qardh*, tetapi tanpa analisis lebih lanjut seperti rasio kontribusi zakat terhadap laba bersih atau rasio pembiayaan berbasis syariah terhadap total aset. Ketika hanya angka nominal yang dipublikasikan, sulit bagi pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana bank tersebut mematuhi nilai-nilai syariah seperti keadilan, inklusi keuangan, dan tanggung jawab sosial.
10. Terdapat kesenjangan dalam pemahaman bagaimana bank umum syariah dapat menyeimbangkan antara tujuan komersial dan sosial, serta metode evaluasi yang komprehensif yang menggabungkan kedua aspek ini sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, berikut adalah batasan masalah penelitian ini:

1. Penelitian ini terbatas pada bank umum syariah di Indonesia yang secara resmi terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Bank Indonesia (BI) hingga tahun 2024, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI).

2. Penelitian ini hanya menggunakan *Islamicity Performance Index* (IPI) sebagai metode utama untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah, yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Index*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors-Employees Welfare Ratio*, dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income*.
3. Penelitian ini membatasi analisis pada data kinerja keuangan bank umum syariah dalam kurun waktu 2021 hingga 2023. Data yang berada di luar periode tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pembahasan penelitian ini.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel, yaitu objek yang dipilih peneliti untuk diteliti. Peneliti akan menganalisis variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel I.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Profit Sharing Ratio</i>	Rasio ini mengukur seberapa besar pembagian keuntungan antara bank umum syariah dan nasabah dalam skema pembiayaan berbasis akad bagi hasil, seperti <i>muḍārabah</i> dan <i>musyarakah</i> . Rasio ini mencerminkan keadilan dalam distribusi keuntungan. ¹⁶	$\frac{\text{Musyarakah} + \text{Mudarabah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio

¹⁶Bima Cinintya Pratama dkk., *ICBAE 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics 2022* (European Alliance for Innovation, 2022).

2	<i>Zakat Performance Index</i>	Indeks ini mengukur kepatuhan bank umum syariah dalam menyalurkan zakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Zakat yang disalurkan dihitung sebagai bagian dari tanggung jawab sosial bank umum syariah. ¹⁷	$\frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Tetap}}$	Rasio
3	<i>Equitable Distribution Ratio</i>	Rasio ini menunjukkan bagaimana pendapatan bank umum syariah didistribusikan secara adil, baik antara bank, nasabah, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya, sesuai dengan nilai-nilai keadilan dalam Islam. ¹⁸	$\frac{\text{Qardh}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$	Rasio
4	<i>Directors-Employees Welfare Ratio</i>	Rasio ini mengukur kesejahteraan antara direksi dan karyawan dalam bank umum syariah. Tujuannya adalah untuk memastikan keseimbangan dan keadilan dalam pendapatan dan fasilitas antara tingkat manajemen dan pekerja. ¹⁹	$\frac{\text{Rata} - \text{Rata Gaji Direktur}}{\text{Rata} - \text{Rata Gaji Karyawan}}$	Rasio
5	<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i>	Rasio ini mengukur proporsi pendapatan bank umum syariah yang berasal dari sumber halal (sesuai syariah) dibandingkan dengan	$\frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Non Halal}}$	Rasio

¹⁷Pratama dkk, *ICBAE 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics 2022*.

¹⁸Pratama dkk, *ICBAE 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics 2022*.

¹⁹Pratama dkk, *ICBAE 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics 2022*.

		sumber non-halal. Ini mencerminkan komitmen bank untuk menjalankan kegiatan bisnis yang sesuai dengan hukum Islam. ²⁰		
--	--	--	--	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan *Islamicity Performance Index (IPI)*?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan *Islamicity Performance Index (IPI)*.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pemahaman peneliti mengenai kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia berdasarkan prinsip-prinsip Islam melalui *Islamicity Performance Index (IPI)*, serta sebagai tugas dan syarat-syarat dalam menyelesaikan perkuliahan untuk

²⁰Pratama dkk, *ICBAE 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics 2022*.

memperoleh gelar Magister Ekonomi dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bagi UIN Syahada Padangsidempuan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademis bagi UIN Syahada, terutama dalam memperkaya kajian ilmiah di bidang ekonomi dan perbankan syariah, serta sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum dan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perbankan syariah dalam mengevaluasi kinerja keuangan mereka secara komprehensif berdasarkan prinsip syariah, sekaligus membantu dalam penyusunan kebijakan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai *Islamicity Performance Index*, serta mengeksplorasi aspek-aspek lain dari perbankan syariah yang belum tercakup dalam penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang terstruktur untuk menyajikan hasil penelitian secara sistematis. Berikut adalah sistematika pembahasannya:

Bab pertama: Pendahuluan, menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab kedua: Landasan teori, mengulas kajian terdahulu, kerangka teori, dan rumusan hipotesis.

Bab ketiga: Metode penelitian, menjelaskan waktu, lokasi, populasi, sampel, dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab keempat: Hasil dan pembahasan, menganalisis data secara mendalam untuk menguji hipotesis.

Bab kelima: Penutup, merangkum temuan utama, memberikan saran, dan menunjukkan arah penelitian selanjutnya. Struktur yang komprehensif ini membantu memahami dan mengevaluasi penelitian secara menyeluruh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Maqashid Shariah*

a. Pengertian *Maqashid Shariah*

Maqāshid asy-syarī'ah adalah konsep fundamental dalam Islam yang merujuk pada tujuan dan maksud dari hukum syariah.¹ Secara etimologis, kata “*maqāshid*” berasal dari “*maqāshud*” yang berarti “tujuan” atau “maksud,” sedangkan “syariah” merujuk pada “jalan menuju sumber kehidupan,” atau secara literal berarti “jalan menuju air”. Dalam konteks syariah, tujuan utamanya adalah untuk memberikan manfaat (*maslahah*) bagi umat manusia di dunia dan akhirat. Dengan demikian, *maqāshid asy-syarī'ah* berfungsi sebagai pedoman dalam merancang aturan dan kebijakan yang tidak hanya berfokus pada kepentingan duniawi, tetapi juga spiritual, yang meliputi aspek kesejahteraan individu maupun sosial.

b. Tujuan *Maqashid Shariah*

Tujuan utama dari *maqāshid asy-syarī'ah* adalah mencapai kemaslahatan umat manusia melalui perlindungan terhadap lima hal pokok yang dikenal sebagai *al-daruriyat al-khamsah*, yaitu agama (*al-*

¹Nurul Huda dan Taufiqur Rohman, *Aplikasi Ushul Fikih dalam Hukum Ekonomi dan Keluarga* (Penerbit NEM, 2023).

din), jiwa (*al-nafs*), akal (*al-aql*), keturunan (*al-nasl*), dan harta (*al-mal*).² Dalam kaitannya dengan lembaga keuangan syariah seperti perbankan, prinsip ini menjadi dasar untuk mengembangkan produk dan layanan yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga bertujuan untuk menjaga kesejahteraan umat dan mencegah tindakan-tindakan yang dilarang oleh syariah, seperti riba dan *gharar* (ketidakpastian).

Pertama, pemeliharaan agama (*hifz al-din*) dalam *maqāṣid asy-syarī'ah* menempati posisi utama sebagai prioritas pertama dalam stratifikasi *maqāṣid al-syariah* menurut Asy-Syatibi. Al-Quran periode Mekkah memberikan perhatian besar terhadap keimanan dan ketauhidan, yang menjadi inti dari pemeliharaan agama ini. Sebagian besar surat makkiyyah, seperti Surat al-Quraisy dan Surat an-Naml ayat 26, berfokus pada ajakan untuk menyembah Allah semata dan mengenalkan nikmat-Nya sebagai landasan keimanan.³

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

Artinya: Allah, tidak ada tuhan melainkan Dia, Tuhan yang mempunyai

‘Arasy yang agung.

Surat-surat ini menegaskan bahwa penjagaan agama dimulai dengan menanamkan akidah tauhid yang kuat dalam masyarakat, sesuai dengan tujuan *maqāṣid asy-syarī'ah* untuk menjaga kemaslahatan agama.

²Syaikh Dr Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh Maqāṣid asy-syarī'ah: Moderasi Islam Antara Aliran Tekstual dan Aliran Liberal* (Pustaka Al-Kautsar, 2017).

³Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, 3 ed. (Surabaya: Dunia Ilmu, 2008).

Pendapat Asy-Syatibi ini sejalan dengan karakteristik ayat *makkiyyah* menurut ulama *ulumul Qur'an*, yang menempatkan persoalan ketauhidan sebagai pesan sentral yang fundamental dalam Islam. Dengan demikian, penjagaan agama adalah fondasi dasar untuk membangun keberlangsungan syariah dalam menjaga keimanan umat.

Kedua, penjagaan jiwa (*hifz al-nafs*) dalam *maqāsid asy-syarī'ah* bertujuan untuk melindungi kehidupan manusia sebagai bagian fundamental dari kemaslahatan. Al-Qur'an periode Mekkah secara tegas menekankan pentingnya menjaga jiwa melalui beberapa ayat. Surat *al-An'am* ayat 151 melarang pembunuhan tanpa alasan yang benar, menegaskan nilai suci kehidupan.⁴

﴿ قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ كُفْرُكُمْ عَلَيْكُمْ إِلَّا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ أَمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا
ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ
وَصُكُّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Kemarilah! Aku akan membacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu, (yaitu) janganlah mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, dan janganlah membunuh anak-anakmu karena kemiskinan. (Tuhanmu

⁴Asy-Syatibi, *Al-Muwafaqat fi Ushul al-syarī'ah* (Beirut: Dâr al-Kitab al-Lubnani, 1982).

berfirman,) ‘Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka.’ Janganlah pula kamu mendekati perbuatan keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah, kecuali dengan alasan yang benar.

Surat *at-Takwir* ayat 9 mengkritik praktik kejam Jahiliyah berupa pembunuhan bayi perempuan, sekaligus menegaskan nilai keadilan dan penghormatan terhadap kehidupan.

بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ^ج

Artinya: “Karena dosa apa dia dibunuh,”

Selain itu, surat al-An’am ayat 119 menunjukkan fleksibilitas hukum syariah untuk menjaga keberlangsungan hidup, seperti membolehkan konsumsi makanan haram dalam kondisi darurat.

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا
 مَا اضْطُرِرْتُمْ إِلَيْهِ وَإِنَّ كَثِيرًا لَيُضِلُّونَ بِأَهْوَاءِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُعْتَدِينَ

Artinya: Mengapa kamu tidak mau memakan sesuatu (daging hewan) yang (ketika disembelih) disebut nama Allah. Padahal, Allah telah menjelaskan secara rinci kepadamu sesuatu yang Dia haramkan kepadamu, kecuali jika kamu dalam keadaan terpaksa. Sesungguhnya banyak yang menyesatkan (orang

lain) dengan mengikuti hawa nafsunya tanpa dasar pengetahuan. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas.

Prinsip ini sejalan dengan tujuan *maqāṣid asy-syarī'ah* untuk menjaga jiwa dan menjamin kelangsungan hidup umat manusia dalam kondisi apa pun. Dengan demikian, penjagaan jiwa menjadi manifestasi nyata dari kemaslahatan yang ditekankan oleh Al-Qur'an sebagai landasan syariah.⁵

Ketiga, penjagaan akal (*hifz al-'aql*) dalam *maqāṣid asy-syarī'ah* meskipun tidak secara eksplisit diatur dalam ayat-ayat makkiyyah, tetap tercakup dalam prinsip dasar pemeliharaan jiwa. Asy-Syatibi menjelaskan bahwa ayat *makkiyyah* menekankan kaidah umum tentang kemaslahatan jiwa, yang secara implisit mencakup perlindungan akal sebagai bagian penting dari keberlangsungan hidup manusia. Misalnya, ayat-ayat yang mengajarkan penghormatan terhadap jiwa secara otomatis juga menegaskan pentingnya menjaga akal, karena akal adalah elemen yang memandu manusia dalam menjalankan kehidupannya.⁶ Dengan demikian, pemeliharaan akal tidak terpisah dari upaya menjaga anggota tubuh lainnya, seperti mata dan telinga, yang semuanya diarahkan untuk mendukung kemaslahatan hidup manusia secara holistik sesuai dengan tujuan syariah.

⁵Abu Zahrah, *Ushul Fiqih, terj. Saifulloh Ma'sum*, 5 ed. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999).

⁶Asy-Syatibi, *Al-Muwafaqat fi Ushul al-syarī'ah* (Beirut: Dâr al-Kitab al-Lubnani, 1982).

Keempat, penjagaan keturunan (*hifz al-nasl*) dalam *maqāṣid asy-syarī'ah* berakar pada larangan zina dan perintah untuk menjaga kemaluan kecuali dalam hubungan yang sah, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an periode Mekkah. Asy-Syatibi menekankan bahwa ketentuan ini mencerminkan upaya melindungi keturunan agar terlahir dari ikatan pernikahan yang sah. Surat *al-Isra'* ayat 32 menegaskan larangan mendekati zina karena perbuatan tersebut keji dan merusak tatanan masyarakat.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجِيْنَ اِنَّهٗ كَانَ فَاْحِشَةً وَّسَاءَ سَبِيْلًا

Artinya: Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.

Selain itu, Surat *al-Mu'minin* ayat 5-6 memerintahkan untuk menjaga kemaluan kecuali kepada istri atau hamba sahaya yang dimiliki, sebagai bentuk pelestarian kemaslahatan keturunan.

وَالَّذِيْنَ هُمْ لِفُرُوْجِهِمْ حٰفِظُوْنَ اِلَّا عَلٰى اَزْوَاجِهِمْ اَوْ مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُمْ فَانَّهُمْ غَيْرُ مَلُوْمِيْنَ

Artinya: dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki.

Ayat-ayat ini memberikan dasar hukum yang kuat untuk memastikan kelahiran keturunan dalam ikatan yang sah secara agama dan hukum, yang menjamin hak-hak mereka dalam keluarga serta

memberikan legitimasi dalam hubungan sosial.⁷ Upaya ini sejalan dengan maqāsid asy-syarī‘ah untuk menjaga keturunan sebagai elemen penting dalam kemaslahatan manusia.

Kelima, penjagaan harta (*hifz al-maal*) dalam *maqāsid asy-syarī‘ah* ditegaskan melalui berbagai ayat *makkiyyah* yang memberikan pedoman terkait pengelolaan harta dengan adil dan bijaksana. Surat *al-Isra’* ayat 34 melarang penggunaan harta anak yatim secara zalim, kecuali dengan cara yang bermanfaat hingga mereka dewasa. Ayat 35 memerintahkan untuk menakar dan menimbang dengan jujur, sebagai bentuk keadilan dalam transaksi.

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ
 إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ
 ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan (cara) yang terbaik (dengan mengembangkannya) sampai dia dewasa dan penuhlah janji (karena) sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya. Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya.

⁷Khalid Abd ar-Rahman, *Safwat al-Bayan li Ma‘an Alqur‘an Mudzilān bi Asbab an-Nuzul li as-Suyuti* (Kairo: Dār as-Salām, 1994).

Ayat 27 dan 29 mengingatkan untuk tidak bersikap boros atau kikir, agar harta digunakan secara proporsional demi kemaslahatan.

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا وَإِمَّا
تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا وَلَا
تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسِطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا
مَّحْسُورًا

Artinya: Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. Jika (tidak mampu membantu sehingga) engkau (terpaksa) berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, ucapkanlah kepada mereka perkataan yang lemah lembut. Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal.

Larangan-larangan tersebut mencerminkan nilai-nilai dasar untuk melindungi harta dari penyalahgunaan, ketidakadilan, dan pemborosan, sehingga harta dapat menjadi sarana kemakmuran dan kebaikan. Ayat-ayat ini membentuk landasan konseptual dalam menjaga harta, yang kemudian dijabarkan lebih rinci pada ayat-ayat madaniyyah.⁸

⁸Asy-Syatibi, *Al-Muwafaqat fi Ushul al-syarī'ah* (Beirut: Dâr al-Kitab al-Lubnani, 1982).

Dalam konteks evaluasi kinerja keuangan perbankan syariah, *maqāṣid asy-syarī'ah* dapat diterapkan melalui pendekatan *Islamicity Performance Index* (IPI), yang dikembangkan untuk mengukur keberhasilan perbankan syariah berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Pendekatan ini muncul karena indikator kinerja konvensional dinilai tidak cocok diterapkan pada bank umum syariah, yang tidak hanya mementingkan aspek finansial tetapi juga memperhatikan tujuan sosial dan moral yang diusung oleh syariah.⁹ Dengan kata lain, IPI mengukur sejauh mana bank umum syariah berhasil dalam mencapai keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi, atau dengan kata lain mencapai *alfalah*, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan total di dunia dan akhirat.

Maqāṣid asy-syarī'ah juga memiliki hubungan erat dengan konsep *alfalah*, yang menekankan kesuksesan, kebahagiaan, dan keharmonisan sosial-ekonomi.¹⁰ Bank umum syariah diharapkan mampu berkontribusi dalam mewujudkan hal ini melalui mekanisme keuangan yang adil dan sesuai syariah, seperti berbagi risiko (*risk-sharing*) dan memberikan layanan kepada komunitas yang lebih luas tanpa mengeksploitasi (*riba*). Maka, dalam penelitian ini, analisis kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* bertujuan untuk mengukur apakah bank

⁹DR. Bambang Iswanto, *Pengantar Ekonomi Islam* (Raja Grafindo Persada, 2022.).

¹⁰Muh. Said HM. dan Syafi'ah Sukaimi, *Pengantar Pengembangan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2022).

umum syariah di Indonesia telah sesuai dengan tujuan *maqāṣid asy-syarī'ah* dalam mencapai kesejahteraan umat secara holistik.¹¹

Dengan menerapkan teori *maqāṣid asy-syarī'ah*, penelitian ini berupaya melihat apakah bank umum syariah di Indonesia tidak hanya mencapai kestabilan finansial tetapi juga memenuhi tanggung jawab sosialnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini mencakup perlindungan terhadap harta (*al-mal*), penciptaan lingkungan bisnis yang adil, serta kontribusi terhadap kesejahteraan sosial-ekonomi melalui produk dan layanan yang sesuai syariah.

Hubungan antara *Maqāṣid asy-syarī'ah* dengan penelitian ini terletak pada peran prinsip maqashid sebagai dasar evaluasi kinerja keuangan bank umum syariah melalui pendekatan *Islamicity Performance Index* (IPI). *Maqāṣid asy-syarī'ah* menekankan tujuan utama syariah untuk mencapai kemaslahatan umat manusia, yang mencakup perlindungan terhadap agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), akal (*al-aql*), keturunan (*al-nasl*), dan harta (*al-mal*). Dalam konteks perbankan syariah, prinsip ini diterjemahkan ke dalam penyediaan produk dan layanan yang tidak hanya menghindari riba dan *gharar*, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial-ekonomi umat. Penelitian ini mengaplikasikan IPI untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah di Indonesia, tidak hanya dari aspek finansial tetapi juga

¹¹Azharsyah Ibrahim dkk., *PENGANTAR Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021).

sejauh mana bank memenuhi tanggung jawab sosial dan moralnya sesuai prinsip *maqashid*. Dengan demikian, penelitian ini menilai keberhasilan bank dalam mencapai *alfalah*, yaitu kesejahteraan holistik yang mencakup dimensi *duniawi* dan *ukhrawi*, sekaligus memastikan bahwa operasional bank mendukung terciptanya keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang adil dalam masyarakat.¹²

Misalnya, dapat dilihat dari implementasi program sosial dan keberlanjutan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI). Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial, BSI secara rutin menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) untuk mendukung program pemberdayaan ekonomi umat, seperti pelatihan kewirausahaan bagi UMKM berbasis syariah. Misalnya, pada tahun 2023, BSI menyalurkan zakat sebesar Rp189,73 miliar, yang digunakan untuk membantu masyarakat miskin melalui penyediaan modal usaha tanpa riba. Ini menunjukkan komitmen BSI untuk melindungi harta (*al-mal*) dan meningkatkan kesejahteraan umat secara langsung.

Pendekatan IPI menilai keberhasilan program seperti ini dengan mengukur kontribusi zakat terhadap profit bank dan dampaknya terhadap masyarakat, sehingga mencerminkan keseimbangan antara kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial sesuai *maqāsid asy-syarī'ah*. Di sisi lain, Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang lebih kecil

¹²Rendy Syaid Abdullah dan Wanda Khairun Nasirin, "Types of Linkages Between Islamic Bank Financing and Economic Growth Factors: Evidence Aceh Province," *Al-Bay' : Journal of Sharia Economic and Business* 1, no. 2 (17 Desember 2022): 145–55, <https://doi.org/10.24952/bay.v1i2.6001>.

dalam skala namun tetap menjalankan program *qardh* sebagai pembiayaan tanpa margin untuk membantu kebutuhan darurat masyarakat. Pada 2023, BMI mencatat penyaluran *qardh* sebesar Rp4,73 miliar, meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pendekatan IPI akan mengevaluasi hal ini dengan melihat proporsi dan dampaknya terhadap inklusi keuangan, bukan hanya nominalnya, memastikan bank syariah benar-benar mencapai tujuan sosial dan spiritual yang diusung oleh *maqāsid asy-syarī'ah*.

Dengan demikian, IPI memberikan indikator yang konkret dan relevan dalam mengukur keberhasilan bank syariah tidak hanya dari segi profitabilitas tetapi juga kontribusi sosial, menjadikannya alat evaluasi yang sesuai dengan prinsip *maqāsid asy-syarī'ah*.

2. *Agency Theory*

a. *Pengertian Agency Theory*

Agency Theory merupakan sebuah teori dalam ilmu manajemen dan ekonomi yang menggambarkan hubungan antara dua pihak, yaitu pihak pemilik (prinsipal) dan pihak manajemen (agen).¹³ Prinsip dasar dari teori ini adalah bahwa principal memberikan tanggung jawab kepada agent untuk menjalankan kegiatan bisnis atau operasional perusahaan atas nama principal. Namun, karena kedua pihak memiliki tujuan yang berbeda, sering kali terjadi konflik kepentingan. Principal umumnya

¹³Riska Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi* (Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018).

bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan, sedangkan agent lebih fokus pada upaya mendapatkan kompensasi atau keuntungan pribadi, seperti bonus yang tinggi. Konflik ini dikenal dengan konflik keagenan.¹⁴

Dalam teori agensi, agen memiliki informasi yang lebih lengkap tentang perusahaan dibandingkan principal, yang sering disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi dapat memicu agen untuk bertindak dengan cara yang tidak optimal bagi kepentingan principal, karena agen memiliki kapasitas untuk menyembunyikan informasi atau memanfaatkan kondisi perusahaan demi keuntungan pribadi. Untuk mengatasi masalah ini, principal sering kali memberikan insentif kepada agen atau mengimplementasikan mekanisme pengawasan untuk memastikan agen bertindak sesuai dengan kepentingan principal.

b. Tujuan *Agency Theory*

Konsep *corporate governance* muncul sebagai solusi untuk mengatasi konflik keagenan ini.¹⁵ *Corporate governance* bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan pemegang saham, manajemen, dewan komisaris, dan stakeholder lainnya. Prinsip-prinsip *good corporate governance* seperti transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan tanggung jawab diterapkan untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan cara yang etis dan sesuai dengan hukum,

¹⁴Slamet Wiyono, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Rajagrafindo Persada, 2020).

¹⁵Ria Mardiana Yusuf dan Darman Syarif, *Komitmen Organisasi* (Nas Media Pustaka, 2018).

sehingga mampu meminimalkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Sebagai contoh, perusahaan menerapkan pengawasan ketat oleh dewan komisaris atau menggunakan laporan keuangan yang diaudit oleh pihak eksternal untuk memastikan bahwa kinerja manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Dalam konteks penelitian analisis kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan *Islamicity Performance Index*, teori agensi relevan dalam memahami hubungan antara pemilik bank umum syariah dan manajemen bank umum syariah. Bank umum syariah memiliki prinsip yang berbeda dengan bank konvensional, di mana prinsip-prinsip syariah menjadi landasan dalam operasionalnya.¹⁶ *Islamicity Performance Index* mengukur kinerja bank umum syariah berdasarkan tujuan maqasid syariah, yaitu tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan kesejahteraan komunitas.

Hubungan antara teori agensi dan kinerja keuangan perbankan syariah adalah bahwa meskipun manajemen (agen) dalam bank umum syariah juga memiliki insentif untuk memperoleh keuntungan, mereka terikat oleh pengawasan dari dewan pengawas syariah yang memastikan agar kegiatan operasional bank tetap sesuai dengan prinsip syariah.¹⁷ Oleh karena itu, penerapan corporate governance yang baik

¹⁶Andri Soemitra M.A, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Prenada Media, 2017).

¹⁷Darmawan dan Muhammad Iqbal Fasa, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah* (UNY Press, 2020).

di bank umum syariah dapat membantu mengurangi konflik keagenan dengan cara memastikan bahwa manajemen tetap berpegang pada tujuan maqasid syariah, yang mencakup aspek kesejahteraan masyarakat dan keadilan ekonomi.

Dalam perspektif Islam, *agency theory* didefinisikan berdasarkan nilai-nilai keimanan, keadilan, dan tanggung jawab kepada Allah SWT. Hubungan antara prinsipal (pemilik modal) dan agen (manajemen) tidak semata didasarkan pada kepentingan material, melainkan juga mencakup aspek spiritual dan etika kerja. Prinsip dasar yang menjiwai hubungan ini adalah amanah dan cinta, bukan sekadar *self-interest*. Dalam konteks ini, Surah Al-Baqarah [2]: 282 menegaskan pentingnya pencatatan transaksi yang benar, adil, dan jujur.¹⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ^ط وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
 كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ^ط وَلْيَمْلِكِ
 الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ
 الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ^ط وَلِيهِ بِالْعَدْلِ
 وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ
 تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْب
 الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا^ط وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ^ط
 ذَلِكَ أَوْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

¹⁸Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syari'ah : Perspektif, Metodologi dan Teori* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

حَاضِرَةً تَدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا
تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا
اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalunya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah,

lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab keuangan bukan hanya kepada manusia (*stakeholder*), tetapi juga kepada Allah SWT, sebagai bentuk pertanggungjawaban akhir. Dengan demikian, akuntansi menjadi instrumen untuk membangun kepercayaan dan mengelola hubungan antara prinsipal dan agen dengan landasan moral dan spiritual, yang jauh melampaui pendekatan kapitalistik dalam *agency theory* konvensional.

Konsep ini selaras dengan etika kerja Islami, di mana setiap individu dipandang sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya, sebagaimana dinyatakan dalam hadis Rasulullah SAW. Dalam hubungan agensi Islami, kepercayaan (*trust*) yang berbasis cinta menjadi inti dari mekanisme hubungan tersebut, menciptakan sinergi yang lebih kooperatif dan berorientasi pada

keberkahan (*falah*).¹⁹ Hal ini membedakan dengan *agency theory* dalam paradigma kapitalistik, yang seringkali bias kepada kepentingan pemilik modal dan cenderung eksploitatif terhadap pekerja, alam, dan masyarakat.²⁰ Pendekatan Islami ini mengintegrasikan elemen spiritual ke dalam praktik bisnis dan akuntansi, menciptakan harmoni antara tujuan duniawi dan ukhrawi, sekaligus menghindari konflik kepentingan yang destruktif.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan atau organisasi berhasil dalam mencapai tujuan keuangannya.²¹ Kinerja keuangan dinilai melalui berbagai indikator seperti profitabilitas, efisiensi operasional, likuiditas, solvabilitas, dan kemampuan dalam mengelola aset. Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan suatu entitas, yang dapat digunakan oleh manajemen, investor, kreditor, serta pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil keputusan strategis.²²

¹⁹Nurul Jihan Hasril, Alimuddin Alimuddin, dan Rahmawati Hs, “Telaah Kritis Konsep Keagenan dalam Tinjauan Perspektif Islam Emansipatoris,” *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 31 Januari 2024, 1–18, <https://doi.org/10.26487/akrual.v17i01.28280>.

²⁰Michele Chwastiak, “Deconstructing the principal-agent model: a view from the bottom,” *Critical Perspectives on Accounting* 10, no. 4 (1 Agustus 1999): 425–41, <https://doi.org/10.1006/cpac.1998.0275>.

²¹Suparna Wijaya; Tb Fathul Rizki Khoironi, *Kinerja Keuangan Manchester United PLC Sebelum Dan Di Masa Pandemi Covid-19* (GUEPEDIA, 2021).

²²Nur Hidayati dkk., *Teori Akuntansi : Teori, Implementasi dan Perkembangannya* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2024).

b. Konsep Kinerja Keuangan

Konsep kinerja keuangan berpusat pada evaluasi *output* dari aktivitas keuangan yang dilakukan oleh suatu entitas dalam periode waktu tertentu. Kinerja ini dapat diukur melalui indikator-indikator keuangan tradisional seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Selain itu, kinerja keuangan juga dapat dilihat dari pengelolaan arus kas dan efisiensi penggunaan modal. Penilaian kinerja keuangan tidak hanya penting bagi perusahaan tetapi juga relevan untuk menentukan strategi yang akan diterapkan guna meningkatkan daya saing dan stabilitas keuangan di masa depan.²³

Teori kinerja keuangan terkait erat dengan teori keagenan (*agency theory*),²⁴ dan teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*).²⁵ Dalam teori keagenan, manajemen bertindak sebagai agen bagi pemilik (principal) untuk mengelola sumber daya perusahaan guna memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Kinerja keuangan menjadi alat pengukur apakah manajemen telah bekerja efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Sementara itu, teori pemangku kepentingan mengemukakan bahwa kinerja keuangan bukan hanya berfokus pada kepentingan pemegang saham tetapi juga pemangku kepentingan lainnya, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat

²³Josua Tarigan, Swenjiadi Yenewan, dan Grace Natalia Wibisono, *Merger & akuisisi: perspektif strategis dan kondisi Indonesia* (Ekuilibria, 2017).

²⁴Dr Silvia Indrarini MM.,Ak, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)* (Scopindo Media Pustaka, 2019).

²⁵Dr Muhammad Yasir Yusuf M.A, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CRS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori Dan Praktik* (Prenada Media, 2017).

luas.²⁶ Oleh karena itu, kinerja keuangan yang baik harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat.

Kinerja keuangan dalam Islam mencerminkan hasil usaha manusia yang didasarkan pada prinsip kerja keras, keadilan, dan tanggung jawab. Dalam Al-Qur'an, surat An-Najm ayat 39 menegaskan bahwa manusia hanya akan mendapatkan hasil dari apa yang diusahakannya.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.

Ayat ini mengajarkan bahwa keberhasilan, termasuk dalam aspek keuangan, hanya dapat dicapai melalui kerja keras dan usaha yang sungguh-sungguh. Islam memandang bahwa setiap aktivitas ekonomi, termasuk pengelolaan keuangan, harus dilakukan dengan tekad dan usaha maksimal yang selaras dengan nilai-nilai keadilan dan kepatuhan terhadap syariat. Keberhasilan finansial tidak hanya diukur dari pencapaian material, tetapi juga dari cara memperoleh dan menggunakan harta secara halal dan berkah. Hal ini menunjukkan keterkaitan erat antara usaha manusia dengan hasil keuangan yang dicapainya.

Dalam konteks pengelolaan keuangan, surat An-Nisaa ayat 58 memberikan pedoman penting tentang amanah dan keadilan.

²⁶Cepi Pahlevi Anwar Vebby, *Kinerja Keuangan Dalam Pendekatan Modal Intelektual Kapital Dan Struktur Modal* (Pascal Books, 2022).

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Ayat ini menegaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak dan menjalankan tugasnya dengan adil. Dalam kinerja keuangan, ini berarti bahwa setiap keputusan dan pengelolaan dana harus dilakukan secara transparan, bertanggung jawab, dan tanpa merugikan pihak lain. Prinsip amanah juga mencakup integritas dalam mengelola sumber daya keuangan agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Dengan demikian, Islam mengajarkan bahwa kinerja keuangan tidak hanya dinilai dari hasil akhir, tetapi juga dari proses pencapaian yang mematuhi nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan keberkahan.

²⁷Dina Anisya Rufaedah, Muhammad Yazid, dan Novi Febriyanti, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamic Performance Index,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 12, no. 1 (2 April 2024): 85–102, <https://doi.org/10.35836/jakis.v12i1.672>.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan melalui berbagai metode, baik metode kuantitatif maupun kualitatif.²⁸ Metode kuantitatif meliputi analisis rasio keuangan, laporan laba rugi, dan analisis arus kas. Metode kualitatif mencakup evaluasi terhadap kualitas manajemen, reputasi perusahaan, dan efektivitas strategi bisnis. Penilaian yang lebih komprehensif juga mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan kompetitor di industri yang sama serta pemantauan kinerja keuangan secara berkala untuk menilai tren dan perubahan dalam waktu tertentu. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan menjadi alat yang penting dalam pengambilan keputusan manajerial.²⁹

4. *Islamicity Performance Index (IPI)*

a. Pengertian *Islamicity Performance Index (IPI)*

Islamicity Performance Index (IPI) merupakan kerangka pengukuran kinerja yang dirancang untuk menilai sejauh mana lembaga keuangan syariah (LKS) menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. IPI berfungsi sebagai alat evaluasi berbasis indikator yang relevan dengan nilai-nilai syariah, seperti keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Dengan menggunakan IPI, peneliti dan praktisi dapat mengevaluasi efektivitas implementasi syariah dalam

²⁸I. Wayan Susrama, *Memahami Dasar-dasar Manajemen Keuangan untuk Mengelola Keuangan dengan Lebih Efektif* (Mega Press Nusantara, 2024).

²⁹Varent Adriel Priyatno dkk., *Kunci Sukses Terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis dalam Akuntansi Manajemen* (SIEGA Publisher, 2024).

berbagai aspek kinerja LKS, termasuk aspek keuangan, sosial, dan etika. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa lembaga keuangan syariah tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan mematuhi aturan syariah.³⁰

Lebih lanjut, IPI memberikan gambaran tentang tingkat kepatuhan syariah yang dicapai oleh LKS dalam periode tertentu. Alat ini berfungsi untuk mengidentifikasi apakah operasional lembaga telah sejalan dengan prinsip-prinsip yang diamanatkan, sekaligus mendeteksi potensi kesenjangan atau penyimpangan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, IPI bukan hanya menjadi alat ukur kinerja, tetapi juga sebagai pedoman strategis bagi LKS untuk meningkatkan tata kelola dan layanan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Kehadiran IPI membantu memastikan integritas dan keberlanjutan operasional lembaga keuangan syariah dalam menghadapi tantangan global.

b. Pendekatan *Islamicity Performance Index (IPI)*

Islamicity Performance Index (IPI) merupakan alat ukur kinerja bank umum syariah yang pertama kali diperkenalkan oleh Hameed et al. pada tahun 2004.³¹ Indeks ini dirancang untuk mengevaluasi seberapa baik bank umum syariah menjalankan prinsip-prinsip syariah Islam secara komprehensif, tidak hanya dari aspek keuangan, tetapi

³⁰Nur Hidayati dkk., *Teori Akuntansi : Teori, Implementasi dan Perkembangannya* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2024).

³¹Dr Sri Wahyuni M.Si SE, *Kinerja Maqasid Syariah dan Faktor-Faktor Determinan* (Scopindo Media Pustaka, 2019.).

juga dari tanggung jawab sosial dan kepatuhan terhadap hukum syariah.³² Berbeda dengan indikator kinerja konvensional, *Islamicity Performance Index* (IPI) memiliki pendekatan yang lebih menyeluruh. Indeks ini terdiri dari beberapa komponen yang bertujuan untuk menilai berbagai dimensi operasional bank umum syariah.

1) *Profit Sharing Ratio*

Profit Sharing Ratio mengukur seberapa besar pembagian keuntungan antara bank umum syariah dan nasabah dalam skema pembiayaan berbasis akad bagi hasil, seperti *muḍārabah* dan *musyarakah*. Rasio ini mencerminkan keadilan dalam distribusi keuntungan.³³

$$PSR = \frac{\text{Musyarakah} + \text{Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2) *Zakat Performance Index*

Zakat Performance Index adalah indeks yang mengukur kepatuhan bank umum syariah dalam menyalurkan zakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Zakat yang disalurkan dihitung sebagai bagian dari tanggung jawab sosial bank umum syariah.³⁴

$$ZPI = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

³²Dr Hj Siti Amarah M.Si SE, *Keuangan dan Investasi Syariah Berkelanjutan* (Penerbit Lawwana, 2024).

³³Bima Cinintya Pratama dkk., *ICBAE 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics 2022* (European Alliance for Innovation, 2022).

³⁴Pratama dkk., *ICBAE 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics 2022*.

3) *Equitable Distribution Ratio*

Equitable Distribution Ratio adalah rasio yang menunjukkan bagaimana pendapatan bank umum syariah didistribusikan secara adil, baik antara bank, nasabah, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya, sesuai dengan nilai-nilai keadilan dalam Islam.³⁵

$$EDR_{QARDH} = \frac{Qardh}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)}$$

$$EDR_{BTK} = \frac{Beban Tenaga Kerja}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)}$$

$$EDR_{DIV} = \frac{Dividen}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)}$$

$$EDR_{LBS} = \frac{Laba Bersih}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)}$$

4) *Directors-Employees Welfare Ratio*

Directors-Employees Welfare Ratio adalah rasio yang mengukur kesejahteraan antara direksi dan karyawan dalam bank umum syariah. Tujuannya adalah untuk memastikan keseimbangan dan keadilan dalam pendapatan dan fasilitas antara tingkat manajemen dan pekerja.³⁶

$$DEWR = \frac{Rata - Rata Gaji Direktur}{Rata - Rata Gaji Karyawan}$$

5) *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

³⁵Pratama dkk, *ICBAE 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics 2022*.

³⁶Pratama dkk, *ICBAE 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics 2022*.

Islamic Income vs Non-Islamic Income adalah rasio yang mengukur proporsi pendapatan bank umum syariah yang berasal dari sumber halal (sesuai syariah) dibandingkan dengan sumber non-halal. Ini mencerminkan komitmen bank untuk menjalankan kegiatan bisnis yang sesuai dengan hukum Islam.³⁷

$$IIN = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Non Halal}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimanfaatkan sebagai acuan utama dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi terhadap isu dan variabel yang dibahas dalam penelitian ini meliputi:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Publikasi Penelitian	Judul Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sudirman/ Quality-Access to Success (2023)	<i>Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Islamicity Performance Index (IPI) dan Maqashid Sharia Index (MSI)</i>	<i>Analyzed by using IPI and MSI ratios.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan IPI, BNI Syariah dan BRI Syariah memiliki kinerja yang baik, sedangkan Mandiri Syariah, Panin Dubai Syariah, Muamalat Indonesia, dan BCA Syariah memiliki kinerja yang sangat baik. Pengukuran kinerja dengan menggunakan MSI, BNI Syariah, BRI Syariah, Mandiri Syariah, dan Panin Dubai Syariah

³⁷Pratama dkk., , *ICBAE 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics 2022.*

			<p>memiliki kinerja yang baik, sedangkan BCA Syariah dan Muamalat Indonesia memiliki kinerja yang sangat baik. Selanjutnya, rata-rata IPI dan MSI, BNI Syariah, BRI Syariah, Mandiri Syariah, dan Panin Dubai Syariah memiliki kinerja yang baik, dan Muamalat Indonesia dan BCA Syariah memiliki kinerja yang sangat baik. Karena rendahnya tingkat pembiayaan musyarakah dan muḍārabah, kinerja bank BNI Syariah dan BRI Syariah, yang keduanya dinilai baik, menjadi alasan mengapa hasil nisbah bagi hasil mereka masih rendah dibandingkan dengan hasil bank umum syariah lainnya. Hasil rasio dalam unsur manfaat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil yang diperoleh oleh Muamalat Indonesia dan BCA Syariah, yang dikategorikan memiliki kinerja yang sangat baik. Hal ini terutama terjadi pada rasio investasi sektor riil, yang tinggi dibandingkan dengan rasio yang diperoleh oleh bank lain.³⁸</p>
--	--	--	---

³⁸Sudirman, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Islamicity Performance Index (IPI) dan Maqashid Sharia Index (MSI) (Measuring the Performance

2	Marwal/ IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam (2023)	<i>Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Islamicity Performance Index (IPI) dan Maqashid Sharia Index (MSI)</i>	<i>Islamicity performance index and Maqashid sharia</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan indeks kinerja syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah memiliki kinerja baik, sedangkan Bank Mandiri Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah memiliki kinerja sangat baik; indeks maqāsid asy-syarī'ah, Bank BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah memiliki kinerja baik, sedangkan Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah memiliki kinerja sangat baik; indeks kinerja islamicity dan indeks maqāsid asy-syarī'ah, Bank BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah memiliki kinerja yang baik sedangkan Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah memiliki kinerja yang sangat baik. ³⁹
3	Sadly/ International Journal for Educational and	<i>Analisis Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan</i>	<i>Islamicity Performance Index Approach</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan

of Sharia Commercial Banks in Indonesia Using the Islamicity Performance Index (IPI) and Maqashid Sharia Index (MSI)).”

³⁹Marwal, “Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah melalui Islamicity Performance Index dan Sharia Maqashid Index (Performance Measurement of Sharia Commercial Banks through Islamicity Performance Index and Sharia Maqashid Index).”

	Vocational Studies (2021)	<i>Pendekatan Islamicity Performance Index Periode 2014-2016</i>		pendekatan Islamicity Performance Index periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 berpredikat “Tidak Baik”. Terdapat beberapa rasio yang kurang memuaskan yaitu <i>Zakat Performance Ratio</i> , <i>Equitable Distribution Ratio</i> , dan <i>Directors-Employee Ratio</i> . Dari hasil perhitungan kinerja dengan menggunakan pendekatan Islamicity Performance Index pada ketiga bank yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank umum syariah Mandiri, dan Bank BRI Syariah menunjukkan bahwa ketiga bank tersebut sama-sama memperoleh predikat “Cukup Baik”. ⁴⁰
4	Azwirman, dkk./ International Journal of Innovation, Creativity and Change (2019)	<i>Analysis of Islamicity Performance Index on Sharia Banks in Indonesia</i>	<i>Paired Sample T-Test</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai Islamicity Performance Index cenderung meningkat. Perbankan syariah di Indonesia lebih mengutamakan kinerja bisnisnya dibandingkan kinerja sosialnya. Hal ini tercermin dari hasil perhitungan kinerja bisnis khususnya pada nisbah bagi hasil yang

⁴⁰Sadly, “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode 2014-2016 (Analysis of the Performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia Using the Islamicity Performance Index Approach for the 2014-2016 periods).”

				menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia telah menerapkan hasil yang sesuai dengan prinsip syariah, sedangkan kinerja sosialnya masih kurang memuaskan baik dari sisi pengeluaran zakat maupun dari rata-rata perbandingan gaji direksi dengan kesejahteraan pegawai yang masih rendah. Hasil uji t berbagai pengujian Islamic Performance Index menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja antara Bank Negara Indonesia Syariah, Bank umum syariah Mandiri, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah. ⁴¹
5	Mutia/ 1st Aceh Global Conference (AGC 2018) (2024)	<i>Analisis Islamicity Performance Index Pada Bank umum syariah Di Indonesia</i>	<i>Islamicity Performance Index Method</i>	Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio-rasio tersebut, kinerja terbaik dari rasio bagi hasil, zakat kesejahteraan direksi dan karyawan diterapkan dengan baik oleh Bank Muamalat Indonesia. Pada rasio lainnya, Bank umum syariah Mandiri menduduki posisi tertinggi dalam penerapan Equitable Distribution Ratio. Sedangkan Bank BRI Syariah menduduki posisi tertinggi dalam

⁴¹Azwirman Azwirman, Zulhelmy Zulhelmy, dan Ari Suryadi, "Analisis Islamicity Performance Index Pada Bank Syariah Di Indonesia (Analysis of Islamicity Performance Index on Sharia Banks in Indonesia)," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 10, no. 3 (2019): 221–32.

				<p>penentuan rasio Islamic Incomes vs Non-Islamic Incomes. Kesimpulan secara keseluruhan Islamicity Performance Index telah diterapkan oleh Bank umum syariah dalam pengukuran kinerja. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para pemangku kepentingan seperti pemerintah, investor dan nasabah untuk dapat menilai kinerja bank umum syariah sehingga menjadi dasar dalam penentuan kebijakan dalam hal perbankan, keputusan investasi, dan keputusan untuk menentukan pilihan.⁴²</p>
6	Ananda Anugrah Nasution, dkk./1st Aceh Global Conference (AGC 2018) (2019)	<i>Sharia compliance and Islamic social reporting on financial performance of the Indonesian sharia banks</i>	<i>Multiple linear regression</i>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Sharia Compliance</i> dengan indikator <i>Islamic Income Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, <i>Sharia Compliance</i> dengan indikator <i>Profit Sharing Ratio</i> berpengaruh positif signifikan, sedangkan <i>Zakat Performance Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan</p>

⁴²Evi Mutia, Rauzatul Jannah, dan Rahmawaty Rahmawaty, "Islamicity Performance Index Perbankan Islam Di Indonesia (Islamicity Performance Index of Islamic Banking in Indonesia)" (1st Aceh Global Conference (AGC 2018), Atlantis Press, 2019), 424–36, <https://doi.org/10.2991/agc-18.2019.65>.

				<p><i>Islamic Governance</i> dengan indikator <i>Islamic Governance</i> memiliki pengaruh signifikan, sementara indikator <i>General Governance</i> memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, <i>Islamic Social Reporting</i> ditemukan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan (firm size) terbukti memoderasi pengaruh <i>Sharia Compliance</i>, <i>Islamic Corporate Governance</i>, dan <i>Islamic Social Reporting</i> terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.⁴³</p>
7	Ananda Anugrah Nasution & M. Fauzan/Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah (2023)	<i>Islamic Social Reporting of Indonesia Sharia Banks: Empirical Findings</i>	<i>Multiple linear regression</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>Zakat Performance Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> . <i>Islamic Corporate Governance</i> dengan indikator <i>Sharia Governance</i> berpengaruh negatif, sedangkan indikator <i>General Governance</i> berpengaruh

⁴³Ananda Anugrah Nasution, Ade Fatma Lubis, dan Khaira Amalia Fachrudin, "Sharia compliance and Islamic social reporting on financial performance of the Indonesian sharia banks," dalam *1st Aceh Global Conference (AGC 2018)* (Atlantis Press, 2019), 640–44, <https://www.atlantis-press.com/proceedings/agc-18/55911110>.

				positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> . Ukuran perusahaan (<i>Firm Size</i>) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> . Sementara itu, <i>Islamic Securities</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> . ⁴⁴
8	Ali Hardana, dkk./Annual International Conference on Islamic Economics and Business (AICIEB) (2023)	<i>Comparing Credit Proccyclicality in Conventional and Islamic Rural Bank: Evidence from Indonesia</i>	<i>Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model</i>	Hasil penelitian menunjukkan lembaga kredit pedesaan konvensional dan Islam tidak secara langsung mengikuti pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang, bank pedesaan konvensional lebih pro-siklis dibandingkan bank pedesaan Islam, terutama saat ekonomi berkembang. Bank pedesaan Islam menunjukkan perilaku kontra-siklis baik dalam jangka pendek maupun panjang dari perspektif modal. Risiko kredit berdampak positif pada bank pedesaan Islam, sementara bank pedesaan konvensional bereaksi negatif karena kredit bermasalah. Analisis

⁴⁴Ananda Anugrah Nasution dan M. Fauzan, "Islamic Social Reporting of Indonesia Sharia Banks: Empirical Findings," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 3 (2023), <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/20667>.

				siklus berbasis frekuensi menunjukkan perbedaan pola kredit antara kedua jenis lembaga keuangan tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi. ⁴⁵
9	Windari, dkk./Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam (2022)	<i>The Effect of Banking Zakat and Corporate Social Responsibility on the Profitability Ratio of Sharia Commercial Banks in Indonesia</i>	<i>Regression panel estimate</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank zakat berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) bank umum syariah di Indonesia, sedangkan Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, zakat perbankan dan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan R ² sebesar 63,30%, sementara 36,70% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. ⁴⁶
10	Abdul Nasser Hasibuan & Ali Hardana/JPS (Jurnal Perbankan Syariah) (2024)	<i>Determinants Of Murabaha Margin Income Of Islamic Commercial Banks In Indonesia</i>	<i>Multiple linear regression</i>	Hasil penelitian menunjukkan biaya overhead berpengaruh positif terhadap pendapatan margin Murabahah, sedangkan biaya risiko tidak berpengaruh. Simpanan

⁴⁵Ali Hardana dan Windari Windari, "Comparing Credit Procyclicality in Conventional and Islamic Rural Bank: Evidence from Indonesia," *Annual International Conference on Islamic Economics and Business (AICIEB)* 3 (25 Juli 2023): 188–97, <https://doi.org/10.18326/aicieb.v3i0.517>.

⁴⁶Windari Windari dan Abdul Nasser Hasibuan, "The Effect of Banking Zakat and Corporate Social Responsibility on the Profitability Ratio of Sharia Commercial Banks in Indonesia," *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2022), <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jurei/article/download/2789/2078>.

				Wadiah berpengaruh positif pada pendapatan margin Murabahah. Penelitian ini melengkapi teori sebelumnya dan menjadi referensi bagi penelitian lanjutan. Temuan ini dapat digunakan oleh Bank Syariah untuk meningkatkan pendapatan margin Murabahah melalui peningkatan biaya overhead dan simpanan Wadiah serta mengurangi biaya risiko dari masyarakat. ⁴⁷
--	--	--	--	---

Penelitian ini dan penelitian terdahulu yang menggunakan *Islamicity Performance Index* (IPI) memiliki persamaan dalam hal pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah. Keduanya menggunakan IPI sebagai alat utama untuk mengevaluasi beberapa aspek, seperti *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Index*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Directors-Employees Welfare Ratio*, yang mencerminkan kepatuhan bank umum syariah terhadap prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini juga berfokus pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), mirip dengan beberapa penelitian sebelumnya yang membatasi analisis pada bank umum syariah yang diatur oleh otoritas resmi di Indonesia.

⁴⁷Abdul Nasser Hasibuan dan Ali Hardana, "Determinants Of Murabaha Margin Income Of Islamic Commercial Banks In Indonesia," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 5, no. 1 (2024): 107–21.

Namun, perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah dalam hal cakupan metode dan periode yang digunakan. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Sudirman (2023) dan Marwal (2023), menggunakan pendekatan ganda, yaitu IPI dan *Maqashid Sharia Index* (MSI), sedangkan penelitian ini hanya menggunakan IPI. Selain itu, penelitian terdahulu mencakup periode 2016-2019, sementara penelitian ini secara spesifik menganalisis data kinerja keuangan bank umum syariah dari tahun 2021 hingga 2023, yang membuatnya lebih terkini dan relevan terhadap kondisi saat ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bank umum syariah yang ada di Indonesia. Pemilihan lokasi penelitian, yaitu pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dari *website* <https://ir.bankbsi.co.id/>, dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dari *website* <https://www.bankmuamalat.co.id/>.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan September 2024 hingga bulan Desember 2024. Periode tersebut dipilih agar penelitian dapat mencakup data yang relevan dan terkini mengenai kinerja bank umum syariah di Indonesia.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk menguraikan dan menggambarkan data yang berbentuk angka atau data kuantitatif.¹ Pendekatan ini diterapkan dalam penelitian guna menilai dan menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia menggunakan *Islamicity Performance Index (IPI)*.

Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas

¹Dr Sigit Hermawan M.Si SE dan Amirullah M.M SE, *Metode penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021).

Jasa Keuangan (OJK) serta website resmi masing-masing bank umum syariah. Data yang dianalisis mencakup periode 2020-2023. Informasi yang diambil meliputi berbagai indikator kinerja seperti distribusi zakat, transparansi, keadilan dalam pembagian keuntungan, dan kontribusi sosial, yang relevan dengan *Islamicity Performance Index*. Laporan keuangan ini akan diunduh dari sumber resmi bank umum syariah dan OJK, untuk dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok objek yang menjadi target penelitian, di mana peneliti menetapkan karakteristik tertentu untuk ditelaah dan ditarik kesimpulan.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2021-2023.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh populasi dan digunakan dalam penelitian.³ Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dapat diakses publik selama periode pengamatan tahun 2021-2023.

Bank Umum Syariah yang menjadi objek penelitian harus memiliki

²Dr Abd Mukhid M.Pd, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Jakad Media Publishing, t.t.).

³Rahmi Ramadhani M.Pd S. Pd I. dan Nuraini Sri Bina M.Pd S. Pd, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS* (Prenada Media, 2021).

laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan secara resmi untuk periode 2021, 2022, dan 2023. Laporan ini harus tersedia di situs resmi bank, yaitu pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dari *website* <https://ir.bankbsi.co.id/>, dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dari *website* <https://www.bankmuamalat.co.id/>.

- b. Bank Umum Syariah yang memiliki data kinerja keuangan yang dapat mencerminkan implementasi prinsip syariah secara jelas selama periode pengamatan tahun 2021-2023. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini harus mencerminkan secara jelas dan terperinci implementasi prinsip-prinsip syariah, seperti pembagian bagi hasil (*profit sharing*), kontribusi terhadap zakat, serta transparansi dalam pengelolaan pendapatan halal dan non-halal. Data yang digunakan harus memuat informasi yang relevan mengenai pengelolaan produk dan layanan syariah, serta menunjukkan bagaimana bank tersebut mengintegrasikan prinsip syariah dalam operasional dan keuangan mereka. Bank yang dipilih harus memiliki komitmen terhadap kepatuhan syariah yang tercermin dalam laporan keuangan dan dapat menunjukkan upaya mereka dalam mematuhi regulasi syariah yang berlaku.
- c. Jumlah besarnya akun yang akan di hitung tidak bernilai 0. Dalam konteks penghitungan indikator *Islamicity Performance Index*, akun-akun terkait dalam laporan keuangan tidak boleh memiliki nilai nol selama periode pengamatan. Hal ini memastikan bahwa data yang

dianalisis cukup representatif untuk mencerminkan kinerja syariah bank secara riil. Misalnya, akun “zakat yang disalurkan,” “nisbah bagi hasil,” atau “pendapatan halal” harus memiliki nilai positif yang dapat dihitung.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, maka sampel penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia BMI).

D. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan teknik pengumpulan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2021-2023. Data yang dikumpulkan meliputi informasi terkait kinerja keuangan, alokasi zakat, transparansi, profitabilitas, serta berbagai indikator lain yang sesuai dengan komponen *Islamicity Performance Index* (IPI). Data-data ini diambil dari laporan tahunan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia BMI).

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* (IPI) untuk mengevaluasi kinerja bank umum syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Fokus pengukuran adalah pada komponen-komponen *Islamicity Performance Index* (IPI) seperti zakat, keadilan dalam pembagian keuntungan, dan kontribusi sosial bank umum syariah. Analisis ini bertujuan untuk memahami hubungan antara pertumbuhan aset, keadilan dalam distribusi keuntungan, serta kontribusi sosial terhadap kinerja keseluruhan bank umum syariah di Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah akan dianalisis menggunakan metode *Islamicity Performance Index* (IPI). Proses analisis dimulai dengan menghitung dan menilai komponen-komponen *Islamicity Performance Index* (IPI), seperti zakat, keadilan dalam pembagian keuntungan, transparansi, dan kontribusi sosial. Setiap komponen akan diukur berdasarkan data yang ada untuk mengevaluasi kinerja bank umum syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Langkah analisisnya adalah melakukan perhitungan pada setiap komponen *Islamicity Performance Index* (IPI) menggunakan formula yang tepat sesuai dengan metode yang diterapkan.⁴

Tabel III.1 Ukuran *Islamicity Performance Index* (IPI)

No	Variabel	Indikator	Ukuran
1	<i>Profit Sharing Ratio</i>	$\frac{\text{Musyarakah} + \text{Mudarabah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	$\geq 30\%$
2	<i>Zakat Performance Index</i>	$\frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Tetap}}$	$\geq 35\%$
3	<i>Equitable Distribution Ratio</i>	$\frac{\text{Qardh}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$	$\geq 35\%$
4	<i>Directors-Employees Welfare Ratio</i>	$\frac{\text{Rata} - \text{Rata Gaji Direktur}}{\text{Rata} - \text{Rata Gaji Karyawan}}$	$\geq 35\%$
5	<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i>	$\frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Non Halal}}$	$\geq 30\%$

Sumber: Pratama (2022)

⁴Pratama dkk., ICBAE 2022: *Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics 2022* .

Menghitung kinerja Bank Umum Syariah yang termasuk dalam sampel menggunakan pendekatan IPI (*Islamic Performance Index*). Semua hasil pengukuran dari setiap rasio dijumlahkan dan dirata-ratakan untuk memperoleh hasil keseluruhan IPI. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:⁵

$$IPI = \frac{PSR + ZPR + EDR + DEWR + IIN}{5}$$

Langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Menghitung kinerja Bank Umum Syariah yang masuk dalam sampel menggunakan pendekatan IPI dengan rumus di atas.
2. Menjumlahkan semua hasil pengukuran dari setiap rasio.
3. Merata-ratakan hasil penjumlahan tersebut untuk mendapatkan nilai IPI keseluruhan.

Hasil penelitian kemudian disimpulkan oleh peneliti dengan menentukan klasifikasi kinerja bank umum syariah berdasarkan nilai IPI.

⁵Pratama dkk., *ICBAE 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics 2022* .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

1. Bank Syariah Indonesia

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) merupakan bank syariah terbesar di Indonesia yang resmi berdiri pada 1 Februari 2021. Bank ini lahir dari proses merger tiga bank syariah milik BUMN, yaitu PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Merger tersebut disahkan melalui Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 04/KDK.03/2021. Kehadiran BSI diresmikan langsung oleh Presiden Joko Widodo di Istana Negara. Dengan komposisi kepemilikan saham utama oleh PT Bank Mandiri (50,83%), PT Bank Negara Indonesia (24,85%), dan PT Bank Rakyat Indonesia (17,25%), BSI memiliki modal yang kuat untuk memberikan layanan keuangan syariah yang komprehensif dan jangkauan yang luas. Bank ini menjadi simbol kolaborasi pemerintah dan sektor perbankan syariah untuk memperkuat industri keuangan syariah di Indonesia.

BSI didirikan dengan tujuan menjadi bank syariah kebanggaan umat dan cerminan wajah perbankan syariah modern di Indonesia. Bank ini tidak hanya berfokus pada pelayanan finansial, tetapi juga berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional melalui ekosistem industri halal. Dengan visi untuk menjadi salah satu dari 10 bank syariah terbesar di dunia, BSI

berkomitmen untuk memberikan solusi keuangan syariah yang inklusif, modern, dan universal. Dalam perjalanannya, BSI terus didukung oleh iklim pemerintah yang mendukung pengembangan industri halal serta fakta bahwa Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Kehadiran BSI diharapkan mampu mewujudkan peran sebagai fasilitator utama dalam aktivitas ekonomi berbasis syariah.

Mengusung visi “*Top 10 Global Islamic Bank*,” BSI menetapkan misi ambisius untuk melayani lebih dari 20 juta nasabah, menjadi salah satu dari lima bank terbesar di Indonesia berdasarkan aset pada tahun 2025, dan meningkatkan profitabilitas dengan Return on Equity (ROE) sebesar 18%. Selain itu, BSI juga berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang memberdayakan masyarakat melalui budaya berbasis kinerja dan pengembangan karyawan. Dengan pendekatan strategis yang kuat, potensi pertumbuhan yang positif, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat, BSI memiliki peluang besar untuk menjadi pemain utama di tingkat global dalam industri perbankan syariah.¹

2. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) merupakan bank pertama di Indonesia yang sepenuhnya beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Didirikan pada tanggal 1 November 1991 atas inisiatif Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan

¹Bank Syariah Indonesia, “Profil Bank Syariah Indonesia,” 2024, https://ir.bankbsi.co.id/vision_mission.html.

pengusaha muslim dengan dukungan Pemerintah Republik Indonesia, Bank ini mulai beroperasi pada 1 Mei 1992. Sebagai pelopor perbankan syariah, BMI berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Bank ini juga menjadi bank devisa sejak tahun 1994 dan telah dipercaya untuk mengelola setoran pajak, serta biaya penyelenggaraan ibadah haji. Hingga kini, BMI terus mengembangkan jaringannya baik di dalam negeri maupun internasional, termasuk membuka kantor cabang di Malaysia pada 2009, menjadikannya bank syariah Indonesia pertama yang berekspansi ke luar negeri.

Dalam perjalanannya, BMI telah meluncurkan berbagai produk inovatif yang menjadi tonggak penting dalam industri perbankan syariah. Produk-produk seperti Sukuk Subordinasi Muḍārabah, Asuransi Takaful, DPLK Muamalat, dan multifinance syariah adalah contoh terobosan BMI dalam memberikan solusi keuangan syariah yang komprehensif. Selain itu, BMI meluncurkan produk Shar-e sebagai tabungan instan pertama di Indonesia, dan kartu debit syariah berbasis teknologi chip pertama yang meraih penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI). Dengan jaringan layanan yang luas, termasuk ribuan ATM dan layanan e-channel, BMI terus memperluas akses ke produk-produk syariah modern, menjadikannya pemimpin dalam perbankan syariah nasional.

Sejalan dengan visinya untuk menjadi salah satu dari 10 bank terbaik di Indonesia dan diakui secara regional, BMI terus meningkatkan profesionalisme dan inovasinya. Bank ini beroperasi dengan misi

membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkelanjutan melalui semangat kewirausahaan, kehati-hatian, dan keunggulan sumber daya manusia yang islami. Bersama dengan afiliasinya seperti Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF), Muamalat Institute, dan Baitulmaal Muamalat, BMI juga berperan dalam pendidikan ekonomi syariah dan penyaluran zakat, infak, serta sedekah. Dengan berbagai pencapaian dan pengakuan, BMI terus memperkuat posisinya sebagai pionir dan pemimpin dalam industri perbankan syariah di Indonesia.²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perkembangan Data *Musyarakah*

Perkembangan data *musyarakah* menunjukkan tren dari tahun 2021-2023, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.1 Perkembangan *Musyarakah* Tahun 2021-2023

Tahun	<i>Musyarakah BSI</i>	<i>Musyarakah BMI</i>
2021	53903,12	9122,00
2022	66450,95	10695,00
2023	83756,50	15382,00

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Perkembangan data *musyarakah* pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) menunjukkan tren kenaikan yang signifikan dari tahun 2021 hingga 2023. Pada BSI, nilai *musyarakah* meningkat dari Rp53.903,12 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp66.450,95 miliar pada tahun 2022, dan selanjutnya mencapai Rp83.756,50 miliar pada tahun 2023, dengan total peningkatan sebesar 55,41% selama periode

²Bank Muamalat, “Profil Bank Muamalat,” 2024, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/visi-misi>.

tersebut. Sedangkan pada BMI, nilai *musyarakah* naik dari Rp9.122,00 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp10.695,00 miliar pada tahun 2022, dan meningkat lagi menjadi Rp15.382,00 miliar pada tahun 2023, dengan total peningkatan sebesar 68,63%. Hal ini menunjukkan bahwa BMI mengalami persentase peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan BSI, meskipun secara nominal, nilai *musyarakah* BSI tetap lebih besar setiap tahunnya.

2. Perkembangan Data *Muḍārabah*

Perkembangan data *muḍārabah* menunjukkan tren dari tahun 2021-2023, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.2 Perkembangan *Muḍārabah* Tahun 2021-2023

Tahun	<i>Muḍārabah BSI</i>	<i>Muḍārabah BMI</i>
2021	1592,31	526,00
2022	1001,96	564,00
2023	1831,65	594,00

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Perkembangan data *muḍārabah* pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) menunjukkan tren yang bervariasi dari tahun 2021 hingga 2023. Pada BSI, nilai *muḍārabah* mengalami penurunan dari Rp1.592,31 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp1.001,96 miliar pada tahun 2022, namun meningkat kembali secara signifikan menjadi Rp1.831,65 miliar pada tahun 2023, dengan total peningkatan sebesar 15,03% dibandingkan tahun 2021. Sementara itu, pada BMI, nilai *muḍārabah* meningkat secara konsisten dari Rp526,00 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp564,00 miliar pada tahun 2022, dan selanjutnya mencapai Rp594,00 miliar pada tahun 2023, dengan total peningkatan sebesar

12,93% selama periode tersebut. Perbedaan utama terletak pada fluktuasi BSI yang lebih dinamis dibandingkan BMI, meskipun nilai nominal *muḍārabah* BSI tetap lebih besar setiap tahunnya.

3. Perkembangan Data Total Pembiayaan

Perkembangan data total pembiayaan menunjukkan tren dari tahun 2021-2023, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.3 Perkembangan Total Pembiayaan Tahun 2021-2023

Tahun	Total Pembiayaan BSI	Total Pembiayaan BMI
2021	493802,50	18041,00
2022	571841,85	18822,00
2023	675110,16	22465,00

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Perkembangan data total pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun 2021 hingga 2023. Pada BSI, total pembiayaan meningkat dari Rp493.802,50 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp571.841,85 miliar pada tahun 2022, dan selanjutnya mencapai Rp675.110,16 miliar pada tahun 2023, dengan total peningkatan sebesar 36,72% selama periode tersebut. Sedangkan pada BMI, total pembiayaan juga meningkat dari Rp18.041,00 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp18.822,00 miliar pada tahun 2022, dan mencapai Rp22.465,00 miliar pada tahun 2023, dengan total peningkatan sebesar 24,54%. Meskipun kedua bank menunjukkan pertumbuhan, BSI mencatat peningkatan nominal yang jauh lebih besar dibandingkan BMI, menegaskan skala operasional yang lebih besar dari BSI dalam hal total pembiayaan.

4. Perkembangan Data Zakat

Perkembangan data zakat menunjukkan tren dari tahun 2021-2023, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.4 Perkembangan Zakat Tahun 2021-2023

Tahun	Zakat BSI	Zakat BMI
2021	101,68	8,20
2022	141,41	7,35
2023	189,73	5,77

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Perkembangan data zakat pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) menunjukkan tren yang berbeda dari tahun 2021 hingga 2023. Pada BSI, nilai zakat mengalami peningkatan yang signifikan dari Rp101,68 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp141,41 miliar pada tahun 2022, dan selanjutnya mencapai Rp189,73 miliar pada tahun 2023, dengan total peningkatan sebesar 86,53% selama periode tersebut. Sebaliknya, pada BMI, nilai zakat mengalami penurunan dari Rp8,20 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp7,35 miliar pada tahun 2022, dan terus menurun menjadi Rp5,77 miliar pada tahun 2023, mencatat penurunan total sebesar 29,63%. Hal ini menunjukkan perbedaan kinerja yang mencolok, di mana BSI mencatat pertumbuhan signifikan dalam penghimpunan zakat, sementara BMI mengalami tren penurunan yang konsisten.

5. Perkembangan Data Aktiva Tetap

Perkembangan data aktiva tetap menunjukkan tren dari tahun 2021-2023, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.5 Perkembangan Aktiva Tetap Tahun 2021-2023

Tahun	Aktiva Tetap BSI	Aktiva Tetap BMI
2021	4957,52	2844,00
2022	7139,27	2709,00
2023	8671,28	2791,00

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Perkembangan data aktiva tetap pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) menunjukkan tren yang berbeda dari tahun 2021 hingga 2023. Pada BSI, nilai aktiva tetap meningkat secara signifikan dari Rp4.957,52 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp7.139,27 miliar pada tahun 2022, dan terus naik menjadi Rp8.671,28 miliar pada tahun 2023, dengan total peningkatan sebesar 74,95% selama periode tersebut. Sebaliknya, pada BMI, nilai aktiva tetap mengalami fluktuasi, turun dari Rp2.844,00 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp2.709,00 miliar pada tahun 2022, namun sedikit meningkat menjadi Rp2.791,00 miliar pada tahun 2023, mencatat total penurunan sebesar 1,86%. Perbedaan ini mencerminkan kinerja BSI yang lebih agresif dalam meningkatkan aset tetapnya dibandingkan BMI, yang menunjukkan tren relatif stagnan selama periode penelitian.

6. Perkembangan Data *Qardh*

Perkembangan data *qardh* menunjukkan tren dari tahun 2021-2023, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.6 Perkembangan *Qardh* Tahun 2021-2023

Tahun	<i>Qardh</i> BSI	<i>Qardh</i> BMI
2021	9081,40	689,00
2022	8867,01	865,00
2023	10489,16	634,00

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Perkembangan data *qardh* pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) menunjukkan tren yang berbeda dari tahun 2021 hingga 2023. Pada BSI, nilai *qardh* mengalami fluktuasi, turun dari Rp9.081,40 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp8.867,01 miliar pada tahun 2022, namun meningkat kembali menjadi Rp10.489,16 miliar pada tahun 2023, dengan total peningkatan sebesar 15,53% selama periode tersebut. Sebaliknya, pada BMI, nilai *qardh* mengalami penurunan dari Rp689,00 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp865,00 miliar pada tahun 2022, namun kembali turun signifikan menjadi Rp634,00 miliar pada tahun 2023, mencatat total penurunan sebesar 7,98%. Data ini menunjukkan bahwa BSI berhasil mencatat pertumbuhan positif dalam nilai *qardh* pada akhir periode, sementara BMI mengalami tren penurunan yang berkelanjutan.

7. Perkembangan Data Pendapatan

Perkembangan data pendapatan menunjukkan tren dari tahun 2021-2023, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.7 Perkembangan Pendapatan Tahun 2021-2023

Tahun	Pendapatan BSI	Pendapatan BSI
2021	17808,43	2140,00
2022	19622,87	1764,00
2023	22251,74	2153,00

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Perkembangan data pendapatan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023. Pada BSI, pendapatan meningkat dari Rp17.808,43

miliar pada tahun 2021 menjadi Rp19.622,87 miliar pada tahun 2022, dan terus naik hingga Rp22.251,74 miliar pada tahun 2023, dengan total peningkatan sebesar 24,97% selama periode tersebut. Sementara itu, pendapatan BMI mengalami fluktuasi, turun dari Rp2.140,00 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp1.764,00 miliar pada tahun 2022, namun kembali naik menjadi Rp2.153,00 miliar pada tahun 2023, mencatat peningkatan total sebesar 0,61% dibandingkan tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa BSI mencatat pertumbuhan pendapatan yang konsisten dan lebih besar dibandingkan BMI, baik secara nominal maupun persentase, mengindikasikan skala dan efektivitas operasional yang lebih tinggi.

8. Perkembangan Data Pajak

Perkembangan data pajak menunjukkan tren dari tahun 2021-2023, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.8 Perkembangan Pajak Tahun 2021-2023

Tahun	Pajak BSI	Pajak BMI
2021	932,32	22,05
2022	1254,62	241,20
2023	1695,73	262,60

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Perkembangan data pajak pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun 2021 hingga 2023. Pada BSI, pajak meningkat dari Rp932,32 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp1.254,62 miliar pada tahun 2022, dan terus naik menjadi Rp1.695,73 miliar pada tahun 2023, dengan total peningkatan sebesar 81,88% selama periode tersebut. Pada BMI, pajak juga meningkat dari Rp22,05 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp241,20 miliar

pada tahun 2022, dan mencapai Rp262,60 miliar pada tahun 2023, mencatat total peningkatan sebesar 1.091,40%. Meskipun BMI menunjukkan persentase peningkatan yang jauh lebih tinggi, nilai nominal pajak BSI tetap jauh lebih besar setiap tahunnya, mencerminkan skala operasi dan profitabilitas yang lebih tinggi di BSI dibandingkan BMI.

9. Perkembangan Data Rata-Rata Gaji Direktur

Perkembangan data rata-rata gaji direktur menunjukkan tren dari tahun 2021-2023, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.9 Perkembangan Rata-Rata Gaji Direktur Tahun 2021-2023

Tahun	Rata-Rata Gaji Direktur BSI	Rata-Rata Gaji Direktur BMI
2021	25712500,00	66172554,00
2022	28344900,00	50494000,00
2023	30323750,00	41486370,00

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Perkembangan data rata-rata gaji direktur pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) menunjukkan tren yang berbeda dari tahun 2021 hingga 2023. Pada BSI, rata-rata gaji direktur meningkat dari Rp25.712.500,00 pada tahun 2021 menjadi Rp28.344.900,00 pada tahun 2022, dan terus naik menjadi Rp30.323.750,00 pada tahun 2023, dengan total peningkatan sebesar 17,94% selama periode tersebut. Sebaliknya, pada BMI, rata-rata gaji direktur mengalami penurunan dari Rp66.172.554,00 pada tahun 2021 menjadi Rp50.494.000,00 pada tahun 2022, dan kembali turun menjadi Rp41.486.370,00 pada tahun 2023, mencatat total penurunan sebesar 37,29%. Data ini menunjukkan bahwa BSI konsisten meningkatkan gaji

direktur, sedangkan BMI mencatat tren penurunan yang signifikan, mencerminkan perbedaan kebijakan remunerasi dan kemungkinan perbedaan dalam kondisi keuangan atau strategi manajemen kedua bank tersebut.

10. Perkembangan Data Rata-Rata Gaji Karyawan

Perkembangan data rata-rata gaji karyawan menunjukkan tren dari tahun 2021-2023, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.10 Perkembangan Rata-Rata Gaji Karyawan Tahun 2021-2023

Tahun	Rata-Rata Gaji Karyawan BSI	Rata-Rata Gaji Karyawan BMI
2021	95088219,85	623797602,00
2022	98548976,61	569698669,00
2023	93933547,13	574316057,00

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Perkembangan data rata-rata gaji karyawan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) menunjukkan tren fluktuasi dari tahun 2021 hingga 2023. Pada BSI, rata-rata gaji karyawan naik dari Rp95.088.219,85 pada tahun 2021 menjadi Rp98.548.976,61 pada tahun 2022, namun turun kembali menjadi Rp93.933.547,13 pada tahun 2023, mencatat total penurunan sebesar 1,22% selama periode tersebut. Sebaliknya, pada BMI, rata-rata gaji karyawan mengalami penurunan dari Rp623.797.602,00 pada tahun 2021 menjadi Rp569.698.669,00 pada tahun 2022, kemudian sedikit meningkat menjadi Rp574.316.057,00 pada tahun 2023, dengan total penurunan sebesar 7,93%. Meskipun rata-rata gaji karyawan BMI secara nominal jauh lebih besar dibandingkan BSI, tren penurunan di BMI dan fluktuasi di BSI

mencerminkan dinamika yang berbeda dalam kebijakan remunerasi kedua bank tersebut.

11. Perkembangan Data Pendapatan Halal

Perkembangan data pendapatan halal menunjukkan tren dari tahun 2021-2023, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.11 Perkembangan Pendapatan Halal Tahun 2021-2023

Tahun	Pendapatan Halal BSI	Pendapatan Halal BMI
2021	17808,43	2140,00
2022	19622,87	1764,00
2023	22251,74	2153,00

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Perkembangan data pendapatan halal pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun 2021 hingga 2023. Pada BSI, pendapatan halal meningkat dari Rp17.808,43 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp19.622,87 miliar pada tahun 2022, dan terus naik menjadi Rp22.251,74 miliar pada tahun 2023, dengan total peningkatan sebesar 24,97% selama periode tersebut. Sementara itu, pendapatan halal BMI mengalami fluktuasi, turun dari Rp2.140,00 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp1.764,00 miliar pada tahun 2022, namun kembali naik menjadi Rp2.153,00 miliar pada tahun 2023, mencatat peningkatan total sebesar 0,61% dibandingkan tahun 2021. Data ini menunjukkan bahwa BSI mencatatkan pertumbuhan yang konsisten dan signifikan dalam pendapatan halal, sementara BMI menunjukkan pergerakan yang lebih fluktuatif meskipun ada sedikit peningkatan pada tahun 2023.

12. Perkembangan Data Pendapatan Non-Halal

Perkembangan data pendapatan non-halal menunjukkan tren dari tahun 2021-2023, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.12 Perkembangan Pendapatan Non-Halal Tahun 2021-2023

Tahun	Pendapatan Non-Halal BSI	Pendapatan Non-Halal BMI
2021	7,90	0,637
2022	3,17	1,602
2023	1,73	2,377

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Perkembangan data pendapatan non-halal pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) menunjukkan tren yang berbeda antara kedua bank dari tahun 2021 hingga 2023. Pada BSI, pendapatan non-halal mengalami penurunan signifikan, dimulai dari Rp7,90 miliar pada tahun 2021, turun menjadi Rp3,17 miliar pada tahun 2022, dan kembali menurun menjadi Rp1,73 miliar pada tahun 2023, dengan total penurunan sebesar 78,05%. Sebaliknya, BMI menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pendapatan non-halal, yang awalnya hanya Rp0,637 miliar pada tahun 2021, naik menjadi Rp1,602 miliar pada tahun 2022, dan kemudian melonjak menjadi Rp2,377 miliar pada tahun 2023, mencatatkan peningkatan total sebesar 27,29%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa sementara BSI berhasil mengurangi pendapatan non-halal, BMI justru mengalami lonjakan yang besar dalam kategori ini selama periode yang sama.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Hasil Analisis *Islamicity Performance Index* (IPI) Bank Syariah Indonesia

a. Hasil Analisis *Profit Sharing Ratio*

Hasil analisis *Profit Sharing Ratio* BSI diperoleh dari indikator-indikator sebagai berikut:

$$PSR = \frac{\text{Musyarakah} + \text{Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berdasarkan data indikator yang akan dimasukkan ke rumus, maka dilakukan penghitungan *Profit Sharing Ratio* BSI dari tahun 2021-2023, sebagai berikut:

$$PSR_{2021} = \frac{53903.12+1592.31}{493802.50} \times 100\% = 11.24\%$$

$$PSR_{2022} = \frac{66450.95+1001.96}{571841.85} \times 100\% = 11.80\%$$

$$PSR_{2023} = \frac{83756.50+1831.65}{675110.16} \times 100\% = 12.68\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Profit Sharing Ratio* BSI dari tahun 2021-2023, maka berikut hasil tabulasi *Profit Sharing Ratio* BSI:

Tabel IV.13 *Profit Sharing Ratio* BSI Tahun 2021-2023

Tahun	<i>Profit Sharing Ratio</i>
2021	11,24
2022	11,80
2023	12,68

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan *Profit Sharing Ratio* Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2021 hingga 2023, terlihat adanya tren peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, *Profit Sharing Ratio* tercatat sebesar 11,24%, kemudian meningkat menjadi 11,80% pada

tahun 2022, dan mencapai 12,68% pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan pertumbuhan sebesar 0,56% dari 2021 ke 2022 dan 0,88% dari 2022 ke 2023, dengan total peningkatan kumulatif sebesar 1,44% selama tiga tahun. Meskipun menunjukkan pertumbuhan positif, posisi *Profit Sharing Ratio* BSI masih berada di bawah ambang batas standar kinerja IPI $\geq 30\%$, yang mengindikasikan perlunya upaya strategis untuk meningkatkan kontribusi bagi hasil terhadap total pendapatan bank secara signifikan.

b. Hasil Analisis *Zakat Performance Index*

Hasil analisis *Zakat Performance Index* BSI diperoleh dari indikator-indikator sebagai berikut:

$$ZPI = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

Berdasarkan data indikator yang akan dimasukkan ke rumus, maka dilakukan penghitungan *Zakat Performance Index* BSI dari tahun 2021-2023, sebagai berikut:

$$ZPI_{2021} = \frac{101.68}{4957.52} \times 100\% = 2.05\%$$

$$ZPI_{2022} = \frac{141.41}{7139.27} \times 100\% = 1.98\%$$

$$ZPI_{2023} = \frac{189.73}{8671.28} \times 100\% = 2.19\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Zakat Performance Index* BSI dari tahun 2021-2023, maka berikut hasil tabulasi *Zakat Performance Index* BSI:

Tabel IV.14 Zakat Performance Index BSI Tahun 2021-2023

Tahun	Zakat Performance Index
2021	2,05
2022	1,98
2023	2,19

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan *Zakat Performance Index* Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2021 hingga 2023, terlihat adanya fluktuasi dalam kinerja pengelolaan zakat. Pada tahun 2021, *Zakat Performance Index* tercatat sebesar 2,05%, kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 1,98% pada tahun 2022, sebelum meningkat kembali ke 2,19% pada tahun 2023. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan sebesar 0,14% dari 2021 ke 2023. Namun, meskipun ada tren perbaikan pada tahun terakhir, posisi *Zakat Performance Index* BSI masih jauh di bawah ambang batas standar kinerja $\geq 35\%$. Hal ini mengindikasikan perlunya optimalisasi strategi pengelolaan zakat untuk meningkatkan kontribusi zakat terhadap keberlanjutan dan keberhasilan misi sosial bank

c. Hasil Analisis *Equitable Distribution Ratio*

Hasil analisis *Equitable Distribution Ratio* BSI diperoleh dari indikator-indikator sebagai berikut:

$$EDR = \frac{Qardh}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)} \times 100\%$$

Berdasarkan data indikator yang akan dimasukkan ke rumus, maka dilakukan penghitungan *Equitable Distribution Ratio* BSI dari tahun 2021-2023, sebagai berikut:

$$EDR_{2021} = \frac{9081.40}{17808.43 - (101.68 + 932.32)} \times 100\% = 54.14\%$$

$$EDR_{2022} = \frac{8867.01}{19622.87 - (141.41 + 1254.62)} \times 100\% = 48.65\%$$

$$EDR_{2023} = \frac{10489.16}{22251.74 - (189.73 + 1695.73)} \times 100\% = 51.50\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Equitable Distribution Ratio* BSI dari tahun 2021-2023, maka berikut hasil tabulasi *Equitable Distribution Ratio* BSI:

Tabel IV.15 *Equitable Distribution Ratio* BSI Tahun 2021-2023

Tahun	<i>Equitable Distribution Ratio</i>
2021	54,14
2022	48,65
2023	51,50

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan *Equitable Distribution Ratio* Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2021 hingga 2023, terlihat adanya fluktuasi dalam rasio distribusi keadilan. Pada tahun 2021, rasio ini tercatat sebesar 54,14%, kemudian menurun menjadi 48,65% pada tahun 2022, sebelum kembali meningkat ke 51,50% pada tahun 2023. Secara kumulatif, terjadi penurunan sebesar 2,64% dari 2021 ke 2023, meskipun ada perbaikan sebesar 2,85% dari 2022 ke 2023. Posisi *Equitable Distribution Ratio* BSI sudah melampaui ambang batas standar kinerja $\geq 35\%$, yang mengindikasikan bahwa bank telah memenuhi standar minimum dalam distribusi keadilan. Namun, fluktuasi ini menunjukkan perlunya evaluasi strategi untuk menjaga stabilitas dan meningkatkan rasio secara berkelanjutan.

d. Hasil Analisis *Directors-Employees Welfare Ratio*

Hasil analisis *Directors-Employees Welfare Ratio* BSI diperoleh dari indikator-indikator sebagai berikut:

$$DEWR = \frac{\text{Rata - Rata Gaji Direktur}}{\text{Rata - Rata Gaji Karyawan}} \times 100\%$$

Berdasarkan data indikator yang akan dimasukkan ke rumus, maka dilakukan penghitungan *Directors-Employees Welfare Ratio* BSI dari tahun 2021-2023, sebagai berikut:

$$DEWR_{2021} = \frac{25712500}{95088219.85} \times 100\% = 27.04\%$$

$$DEWR_{2022} = \frac{28344900}{98548976.61} \times 100\% = 28.76\%$$

$$DEWR_{2023} = \frac{30323750}{93933547.13} \times 100\% = 32.28\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Directors-Employees Welfare Ratio* BSI dari tahun 2021-2023, maka berikut hasil tabulasi *Directors-Employees Welfare Ratio* BSI:

Tabel IV.16 *Directors-Employees Welfare Ratio* BSI Tahun 2021-2023

Tahun	<i>Directors-Employees Welfare Ratio</i>
2021	27,04
2022	28,76
2023	32,28

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan *Directors-Employees Welfare Ratio* Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2021 hingga 2023, terdapat tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, rasio ini tercatat sebesar 27,04%, meningkat menjadi 28,76% pada tahun 2022, dan mencapai 32,28% pada tahun 2023. Secara kumulatif, terjadi peningkatan sebesar 5,24% dalam periode tiga

tahun, dengan kenaikan sebesar 1,72% dari 2021 ke 2022 dan 3,52% dari 2022 ke 2023. Meskipun menunjukkan pertumbuhan positif, posisi *Directors-Employees Welfare Ratio* BSI masih berada di bawah ambang batas standar kinerja $\geq 35\%$, yang menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan dibandingkan dengan direksi agar mencapai standar yang ditetapkan.

e. Hasil Analisis *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Hasil analisis *Islamic Income vs Non-Islamic Income* BSI diperoleh dari indikator-indikator sebagai berikut:

$$IIN = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Non Halal}} \times 100\%$$

Berdasarkan data indikator yang akan dimasukkan ke rumus, maka dilakukan penghitungan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* BSI dari tahun 2021-2023, sebagai berikut:

$$IIN_{2021} = \frac{17808.43}{17808.43+7.90} \times 100\% = 99.96\%$$

$$IIN_{2022} = \frac{19622.87}{19622.87+3.17} \times 100\% = 99.98\%$$

$$IIN_{2023} = \frac{22251.74}{22251.74+1.73} \times 100\% = 99.99\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* BSI dari tahun 2021-2023, maka berikut hasil tabulasi *Islamic Income vs Non-Islamic Income* BSI:

Tabel IV.17 *Islamic Income vs Non-Islamic Income* BSI Tahun 2021-2023

Tahun	<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i>
2021	99,96
2022	99,98
2023	99,99

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2021 hingga 2023, terlihat rasio yang hampir mendekati angka maksimal dengan tren peningkatan kecil namun stabil. Pada tahun 2021, rasio ini tercatat sebesar 99,96%, meningkat menjadi 99,98% pada tahun 2022, dan mencapai 99,99% pada tahun 2023. Secara kumulatif, terjadi peningkatan sebesar 0,03% selama tiga tahun. Posisi *Islamic Income vs Non-Islamic Income* BSI sudah jauh melampaui ambang batas standar kinerja $\geq 30\%$, yang menunjukkan dominasi pendapatan berbasis syariah dalam struktur pendapatan bank. Hal ini mencerminkan komitmen BSI dalam menjaga konsistensi penerapan prinsip syariah pada seluruh operasionalnya.

f. Analisis *Islamicity Performance Index* (IPI) Bank Syariah Indonesia

Hasil analisis *Islamicity Performance Index* BSI diperoleh dari indikator-indikator sebagai berikut:

$$IPI = \frac{PSR + ZPR + EDR + DEWR + IIN}{5}$$

Berdasarkan data variabel yang akan dimasukkan ke rumus, maka dilakukan penghitungan *Islamicity Performance Index* BSI dari tahun 2021-2023, sebagai berikut:

$$IPI_{2021} = \frac{11,24 + 2,05 + 54,14 + 27,04 + 99,96}{5} = 38.89\%$$

$$IPI_{2022} = \frac{11,80 + 1,98 + 48,65 + 28,76 + 99,98}{5} = 38.23\%$$

$$IPI_{2023} = \frac{12,68 + 2,19 + 51,50 + 32,38 + 99,99}{5} = 39,73\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Islamicity Performance Index* BSI dari tahun 2021-2023, maka berikut hasil tabulasi klasifikasi *Islamicity Performance Index* BSI:

Tabel IV.18 *Islamicity Performance Index* BSI Tahun 2021-2023

Tahun	<i>Islamicity Performance Index</i>	Klasifikasi
2021	38,89	Baik
2022	38,23	Baik
2023	39,73	Baik

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan *Islamicity Performance Index* Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2021 hingga 2023, terlihat bahwa kinerja BSI secara keseluruhan tetap berada dalam klasifikasi “Baik” setiap tahunnya. Pada tahun 2021, indeks tercatat sebesar 38,89%, kemudian sedikit menurun menjadi 38,23% pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 39,73% pada tahun 2023. Perubahan ini menunjukkan adanya dinamika dalam implementasi prinsip-prinsip syariah, meskipun secara konsisten berada di atas ambang batas minimum kinerja yang baik. Peningkatan dari tahun 2022 ke 2023 sebesar 1,50% mencerminkan upaya perbaikan dalam beberapa aspek kinerja syariah. Namun, sedikitnya perubahan dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa BSI perlu lebih proaktif dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan operasional berbasis syariah, misalnya melalui optimalisasi penyaluran zakat, peningkatan rasio distribusi keadilan, serta inovasi produk syariah yang lebih inklusif. Upaya tersebut akan

membantu mempertahankan dan meningkatkan kinerja *Islamicity Performance Index* ke tingkat yang lebih unggul di masa depan.

2. Hasil Analisis *Islamicity Performance Index* (IPI) Bank Muamalat Indonesia

a. Hasil Analisis *Profit Sharing Ratio*

Hasil analisis *Profit Sharing Ratio* BMI diperoleh dari indikator-indikator sebagai berikut:

$$PSR = \frac{\text{Musyarakah} + \text{Mudarabah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berdasarkan data indikator yang akan dimasukkan ke rumus, maka dilakukan penghitungan *Profit Sharing Ratio* BMI dari tahun 2021-2023, sebagai berikut:

$$PSR_{2021} = \frac{9122+526}{18041} \times 100\% = 53.48\%$$

$$PSR_{2022} = \frac{10695+564}{18822} \times 100\% = 59.82\%$$

$$PSR_{2023} = \frac{15382+594}{22465} \times 100\% = 88.55\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Profit Sharing Ratio* BMI dari tahun 2021-2023, maka berikut hasil tabulasi *Profit Sharing Ratio* BMI:

Tabel IV.19 *Profit Sharing Ratio* BMI Tahun 2021-2023

Tahun	<i>Profit Sharing Ratio</i>
2021	53,48
2022	59,82
2023	88,55

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan *Profit Sharing Ratio* Bank Muamalat Indonesia (BMI) selama periode 2021 hingga 2023, terlihat adanya tren peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2021, rasio ini tercatat sebesar

53,48%, meningkat menjadi 59,82% pada tahun 2022, dan melonjak tajam ke 88,55% pada tahun 2023. Secara kumulatif, terjadi peningkatan sebesar 35,07% selama tiga tahun, dengan kenaikan sebesar 6,34% dari 2021 ke 2022 dan 28,73% dari 2022 ke 2023. Posisi *Profit Sharing Ratio* BMI telah jauh melampaui ambang batas standar kinerja $\geq 30\%$, yang menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam hal kontribusi pendapatan bagi hasil terhadap total pendapatan bank, sekaligus mencerminkan kepatuhan yang tinggi terhadap prinsip syariah dalam operasionalnya.

b. Hasil Analisis *Zakat Performance Index*

Hasil analisis *Zakat Performance Index* BMI diperoleh dari indikator-indikator sebagai berikut:

$$ZPI = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

Berdasarkan data indikator yang akan dimasukkan ke rumus, maka dilakukan penghitungan *Zakat Performance Index* BMI dari tahun 2021-2023, sebagai berikut:

$$ZPI_{2021} = \frac{8.20}{2844} \times 100\% = 0.29\%$$

$$ZPI_{2022} = \frac{7.35}{2709} \times 100\% = 0.27\%$$

$$ZPI_{2023} = \frac{5.77}{2791} \times 100\% = 0.21\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Zakat Performance Index* BMI dari tahun 2021-2023, maka berikut hasil tabulasi *Zakat Performance Index* BMI:

Tabel IV.20 Zakat Performance Index BMI Tahun 2021-2023

Tahun	Zakat Performance Index
2021	0,29
2022	0,27
2023	0,21

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan *Zakat Performance Index* Bank Muamalat Indonesia (BMI) selama periode 2021 hingga 2023, terlihat adanya tren penurunan yang konsisten. Pada tahun 2021, indeks ini tercatat sebesar 0,29%, kemudian menurun menjadi 0,27% pada tahun 2022, dan semakin menurun menjadi 0,21% pada tahun 2023. Secara kumulatif, terjadi penurunan sebesar 0,08% selama tiga tahun, dengan penurunan sebesar 0,02% dari 2021 ke 2022 dan 0,06% dari 2022 ke 2023. Posisi *Zakat Performance Index* BMI masih jauh di bawah ambang batas standar kinerja $\geq 35\%$, yang mengindikasikan perlunya upaya strategis yang lebih signifikan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat dan kontribusinya terhadap pencapaian misi sosial bank.

c. Hasil Analisis *Equitable Distribution Ratio*

Hasil analisis *Equitable Distribution Ratio* BMI diperoleh dari indikator-indikator sebagai berikut:

$$EDR = \frac{Qardh}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)} \times 100\%$$

Berdasarkan data indikator yang akan dimasukkan ke rumus, maka dilakukan penghitungan *Equitable Distribution Ratio* BMI dari tahun 2021-2023, sebagai berikut:

$$EDR_{2021} = \frac{689}{2140 - (8.20 + 22.05)} \times 100\% = 32.66\%$$

$$EDR_{2022} = \frac{865}{1764 - (7.35 + 241.2)} \times 100\% = 57.08\%$$

$$EDR_{2023} = \frac{634}{2153 - (5.77 + 262.6)} \times 100\% = 33.64\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Equitable Distribution Ratio* BMI dari tahun 2021-2023, maka berikut hasil tabulasi *Equitable Distribution Ratio* BMI:

Tabel IV.21 *Equitable Distribution Ratio* BMI Tahun 2021-2023

Tahun	<i>Equitable Distribution Ratio</i>
2021	32,66
2022	57,08
2023	33,64

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan *Equitable Distribution Ratio* Bank Muamalat Indonesia (BMI) selama periode 2021 hingga 2023, terlihat adanya fluktuasi dalam distribusi keadilan. Pada tahun 2021, rasio ini tercatat sebesar 32,66%, kemudian meningkat signifikan menjadi 57,08% pada tahun 2022, namun kembali menurun menjadi 33,64% pada tahun 2023. Secara kumulatif, terjadi peningkatan sebesar 0,98% selama tiga tahun, dengan kenaikan sebesar 24,42% dari 2021 ke 2022 dan penurunan sebesar 23,44% dari 2022 ke 2023. Posisi *Equitable Distribution Ratio* BMI telah melampaui ambang batas standar kinerja $\geq 35\%$ pada tahun 2022, tetapi kembali mendekati ambang batas tersebut pada tahun 2023. Fluktuasi ini menunjukkan perlunya langkah strategis untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan distribusi keadilan.

d. Hasil Analisis *Directors-Employees Welfare Ratio*

Hasil analisis *Directors-Employees Welfare Ratio* BMI diperoleh dari indikator-indikator sebagai berikut:

$$DEWR = \frac{\text{Rata} - \text{Rata Gaji Direktur}}{\text{Rata} - \text{Rata Gaji Karyawan}} \times 100\%$$

Berdasarkan data indikator yang akan dimasukkan ke rumus, maka dilakukan penghitungan *Directors-Employees Welfare Ratio* BMI dari tahun 2021-2023, sebagai berikut:

$$DEWR_{2021} = \frac{66172554}{623797602} \times 100\% = 10.61\%$$

$$DEWR_{2022} = \frac{50494000}{569698669} \times 100\% = 8.86\%$$

$$DEWR_{2023} = \frac{41486370}{574316057} \times 100\% = 7.22\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Directors-Employees Welfare Ratio* BMI dari tahun 2021-2023, maka berikut hasil tabulasi *Directors-Employees Welfare Ratio* BMI:

Tabel IV.22 *Directors-Employees Welfare Ratio* BMI Tahun 2021-2023

Tahun	<i>Directors-Employees Welfare Ratio</i>
2021	10,61
2022	8,86
2023	7,22

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan *Directors-Employees Welfare Ratio* Bank Muamalat Indonesia (BMI) selama periode 2021 hingga 2023, terlihat adanya tren penurunan yang konsisten. Pada tahun 2021, rasio ini tercatat sebesar 10,61%, kemudian menurun menjadi 8,86% pada tahun 2022, dan semakin menurun menjadi 7,22% pada tahun 2023. Secara kumulatif, terjadi penurunan sebesar 3,39% selama tiga tahun,

dengan penurunan sebesar 1,75% dari 2021 ke 2022 dan 1,64% dari 2022 ke 2023. Posisi *Directors-Employees Welfare Ratio* BMI masih jauh di bawah ambang batas standar kinerja $\geq 35\%$, yang menunjukkan perlunya perhatian dan upaya strategis untuk meningkatkan keseimbangan kesejahteraan antara direksi dan karyawan, guna mencapai standar yang diharapkan.

e. Hasil Analisis *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Hasil analisis *Islamic Income vs Non-Islamic Income* BMI diperoleh dari indikator-indikator sebagai berikut:

$$IIN = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Non Halal}} \times 100\%$$

Berdasarkan data indikator yang akan dimasukkan ke rumus, maka dilakukan penghitungan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* BMI dari tahun 2021-2023, sebagai berikut:

$$IIN_{2021} = \frac{2140}{2140+0.64} \times 100\% = 99.97\%$$

$$IIN_{2022} = \frac{1764}{1764+1.60} \times 100\% = 99.91\%$$

$$IIN_{2023} = \frac{2153}{2153+2.38} \times 100\% = 99.89\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* BMI dari tahun 2021-2023, maka berikut hasil tabulasi *Islamic Income vs Non-Islamic Income* BMI:

Tabel IV.23 *Islamic Income vs Non-Islamic Income* BMI Tahun 2021-2023

Tahun	<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i>
2021	99,97
2022	99,91
2023	99,89

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* Bank Muamalat Indonesia (BMI) selama periode 2021 hingga 2023, terlihat adanya tren penurunan yang sangat kecil namun konsisten. Pada tahun 2021, rasio ini tercatat sebesar 99,97%, sedikit menurun menjadi 99,91% pada tahun 2022, dan kembali menurun menjadi 99,89% pada tahun 2023. Secara kumulatif, terjadi penurunan sebesar 0,08% selama tiga tahun. Meskipun terdapat sedikit penurunan, posisi *Islamic Income vs Non-Islamic Income* BMI tetap jauh melampaui ambang batas standar kinerja $\geq 30\%$. Hal ini menunjukkan bahwa BMI secara konsisten mengandalkan pendapatan berbasis syariah sebagai sumber utama pendapatannya, yang mencerminkan komitmen tinggi terhadap prinsip syariah dalam operasional bank.

f. Analisis *Islamicity Performance Index* (IPI) Bank Muamalat Indonesia

Hasil analisis *Islamicity Performance Index* BMI diperoleh dari indikator-indikator sebagai berikut:

$$IPI = \frac{PSR + ZPR + EDR + DEWR + IIN}{5}$$

Berdasarkan data variabel yang akan dimasukkan ke rumus, maka dilakukan penghitungan *Islamicity Performance Index* BMI dari tahun 2021-2023, sebagai berikut:

$$IPI_{2021} = \frac{53,48+0,29+32,66+10,61+99,97}{5} = 39.40\%$$

$$IPI_{2022} = \frac{59,82+0,27+57,08+8,86+99,91}{5} = 45.19\%$$

$$IPI_{2023} = \frac{88,55+0,21+33,64+7,22+99,89}{5} = 45.90\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Islamicity Performance Index* BMI dari tahun 2021-2023, maka berikut hasil tabulasi klasifikasi *Islamicity Performance Index* BMI:

Tabel IV.24 *Islamicity Performance Index* BSI Tahun 2021-2023

Tahun	<i>Islamicity Performance Index</i>	Klasifikasi
2021	39,40	Baik
2022	45,19	Sangat Baik
2023	45,90	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah Ms. Excel (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan *Islamicity Performance Index* Bank Muamalat Indonesia (BMI) selama periode 2021 hingga 2023, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kinerja berbasis syariah. Pada tahun 2021, indeks tercatat sebesar 39,40% dengan klasifikasi “Baik,” kemudian meningkat tajam menjadi 45,19% pada tahun 2022 dan terus bertambah menjadi 45,90% pada tahun 2023, keduanya masuk dalam klasifikasi “Sangat Baik.” Perubahan ini mencerminkan adanya peningkatan komitmen BMI dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah, yang dapat terlihat dari peningkatan rasio. Pertumbuhan ini didukung oleh strategi BMI yang berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan fokus pada optimalisasi produk serta layanan berbasis syariah. Namun, untuk mempertahankan tren positif ini, BMI perlu terus memperkuat pengelolaan zakat dan meningkatkan kesejahteraan karyawan agar mampu memberikan

dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas, sesuai dengan tujuan utama lembaga keuangan syariah.

3. Hasil Analisis Deskriptif *Islamicity Performance Index* (IPI)

Analisis statistik deskriptif *Islamicity Performance Index* dilakukan dengan mengidentifikasi nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan *standard deviation* yang tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel IV. 25 Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPI BSI	3	38,23	39,73	38,9500	0,75180
IPI BMI	3	39,40	45,90	43,4967	3,56553

Sumber: Data Diolah SPSS 27 (2024)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif *Islamicity Performance Index* (IPI) untuk Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) selama periode 2021-2023, terdapat perbedaan signifikan dalam pola kinerja kedua bank. Untuk IPI BSI, nilai minimum tercatat sebesar 38,23% dan maksimum 39,73%, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 38,95% dan standar deviasi 0,7518. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BSI dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah relatif stabil dengan fluktuasi yang kecil. Sebaliknya, IPI BMI memiliki nilai minimum sebesar 39,40% dan maksimum 45,90%, dengan rata-rata sebesar 43,50% dan standar deviasi 3,5655. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi pada BMI mengindikasikan variasi kinerja yang lebih besar dibandingkan BSI, mencerminkan dinamika atau upaya signifikan yang dilakukan BMI untuk meningkatkan kinerjanya dari klasifikasi “Baik” ke “Sangat Baik.”

Perbedaan ini dapat disebabkan oleh fokus strategis masing-masing bank. BMI tampaknya lebih agresif dalam meningkatkan indikator syariah utama, seperti profit sharing dan distribusi keadilan, yang mendukung peningkatan signifikan pada IPI. Sementara itu, BSI cenderung stabil namun menunjukkan ruang untuk perbaikan lebih lanjut dalam aspek distribusi zakat dan keseimbangan kesejahteraan antara direksi dan karyawan. Kombinasi pendekatan stabil dan progresif ini menjadi dasar evaluasi dalam peningkatan kinerja syariah di kedua bank.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset perbankan syariah pada akhir tahun 2023 mencapai Rp 2.375,84 triliun, meningkat sekitar 15,87% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun sektor ini terus tumbuh, evaluasi kinerja keuangan bank umum syariah masih menjadi tantangan, khususnya dalam memastikan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagian besar bank umum syariah masih mengandalkan indikator keuangan konvensional. Indikator konvensional kurang mencerminkan nilai-nilai Islam, karena tidak mencakup elemen penting seperti rasio bagi hasil, kontribusi terhadap zakat, distribusi keuntungan yang adil, kesejahteraan karyawan, serta proporsi pendapatan halal. *Islamicity Performance Index* (IPI) hadir sebagai alternatif yang komprehensif untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah.

Penelitian ini membahas bagaimana kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) selama periode 2021-2023 dengan menggunakan pendekatan IPI.

Berdasarkan perhitungan IPI, kinerja BSI selama periode 2021-2023 berada dalam klasifikasi “Baik.” Indeks ini menunjukkan sedikit fluktuasi, dengan nilai 38,89% pada tahun 2021, menurun menjadi 38,23% pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 39,73% pada tahun 2023. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika dalam implementasi prinsip syariah yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam optimalisasi penyaluran zakat dan keseimbangan kesejahteraan antara direksi dan karyawan. Sebaliknya, BMI menunjukkan peningkatan signifikan dalam implementasi prinsip syariah. Indeks BMI naik dari 39,40% pada tahun 2021 ke 45,19% pada tahun 2022, dan mencapai 45,90% pada tahun 2023, berpindah dari klasifikasi “Baik” ke “Sangat Baik.” Hal ini mencerminkan keberhasilan BMI dalam meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi produk berbasis syariah.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa BMI memiliki rata-rata IPI sebesar 43,50% dengan standar deviasi 3,5655, lebih tinggi dari rata-rata BSI sebesar 38,95% dengan standar deviasi 0,7518. Standar deviasi yang lebih tinggi pada BMI mengindikasikan upaya agresif yang menghasilkan dinamika signifikan dalam kinerja syariahnya. Sebaliknya, BSI cenderung stabil, tetapi dengan ruang perbaikan yang lebih besar dalam distribusi zakat dan keseimbangan kesejahteraan.

Hasil analisis IPI menunjukkan bahwa BMI lebih agresif dalam meningkatkan kinerja syariahnya, terutama melalui inovasi produk syariah, distribusi keadilan, dan transparansi keuangan berbasis Islam. Ini karena BMI dapat meningkatkan rasio *profit sharing* secara signifikan, memberikan manfaat lebih besar kepada nasabah. Sementara itu, BSI cenderung mempertahankan stabilitas, tetapi dengan fluktuasi yang lebih kecil, mencerminkan pengelolaan operasional yang lebih konservatif.

Bank umum syariah di Indonesia telah berhasil meningkatkan IPI dapat menarik lebih banyak nasabah yang peduli pada prinsip-prinsip Islam. Seperti, BMI yang menunjukkan pertumbuhan signifikan pada indikator *profit sharing* dapat meningkatkan loyalitas nasabah *muḍārabah* dan *musyarakah*. Di sisi lain, bank yang tidak fokus pada optimalisasi zakat atau kesejahteraan karyawan dapat menghadapi tantangan reputasi, seperti berkurangnya kepercayaan *stakeholder*. Dengan demikian, *Islamicity Performance Index* menjadi alat evaluasi yang strategis untuk memperbaiki kinerja keuangan sambil memastikan kepatuhan syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamicity Performance Index* (IPI) merupakan alat evaluasi yang relevan dan strategis untuk mengukur kinerja perbankan syariah dengan mempertimbangkan tujuan *Maqāṣid asy-syarī'ah*. Dalam penelitian ini, hasil IPI mengindikasikan bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) memiliki kinerja syariah yang lebih agresif dan dinamis dibandingkan Bank Syariah Indonesia (BSI), terutama melalui inovasi produk syariah, distribusi keadilan, dan transparansi. Hal ini

menunjukkan implementasi prinsip syariah yang lebih baik pada BMI, yang selaras dengan tujuan *Maqāṣid asy-syarī'ah* untuk mencapai kemaslahatan umat secara holistik.

Dinamika kinerja BMI dan BSI dapat dijelaskan melalui prinsip-prinsip *Maqāṣid asy-syarī'ah*, terutama dalam perlindungan terhadap harta (*al-mal*) dan penciptaan keadilan sosial. BMI berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap inklusi keuangan melalui peningkatan nisbah bagi hasil dan penyaluran pembiayaan syariah. Di sisi lain, BSI, meskipun stabil, menghadapi tantangan dalam optimalisasi penyaluran zakat dan keseimbangan kesejahteraan antara direksi dan karyawan. Kedua bank mencerminkan implementasi tujuan *Maqāṣid asy-syarī'ah* dengan pendekatan berbeda, namun keduanya menunjukkan potensi yang dapat ditingkatkan dalam memenuhi tanggung jawab sosial dan spiritualnya.

Teori *Maqāṣid asy-syarī'ah* menjadi landasan utama dalam mengevaluasi kinerja bank syariah karena fokusnya pada pencapaian tujuan syariah yang holistik, seperti perlindungan terhadap harta (*al-mal*), keadilan sosial, dan kemaslahatan umat. Dalam konteks penelitian ini, *Islamicity Performance Index* (IPI) digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja bank syariah dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip *Maqāṣid asy-syarī'ah*. Hal ini penting karena indikator keuangan konvensional tidak mencerminkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Teori *Maqāṣid* membantu menjelaskan mengapa aspek-aspek seperti distribusi zakat,

kesejahteraan karyawan, dan kontribusi sosial harus diintegrasikan dalam evaluasi kinerja bank syariah. Dengan menggunakan IPI yang berbasis pada *Maqashid*, penelitian ini memberikan panduan yang lebih relevan bagi bank syariah untuk meningkatkan kinerja mereka sesuai dengan tujuan syariah.

Dalam konteks *Agency Theory*, penelitian ini menyoroti pentingnya pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam memastikan bahwa manajemen bank (*agen*) mematuhi prinsip syariah yang diamanatkan oleh pemilik (*principal*). Fluktuasi kinerja pada BSI menunjukkan perlunya mekanisme tata kelola yang lebih kuat untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan profitabilitas dan kepatuhan syariah. BMI, dengan standar deviasi yang lebih tinggi, mencerminkan dinamika operasional yang lebih agresif, tetapi tetap berada dalam pengawasan yang efektif, sehingga mampu meningkatkan nilai IPI-nya secara konsisten. Hal ini menunjukkan relevansi pengawasan yang berbasis syariah untuk meminimalkan konflik keagenan dan memastikan bahwa tujuan *Maqāṣid asy-syarī'ah* tercapai.

Teori *Agency* relevan dalam penelitian ini karena menggambarkan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen bank (*agen*), yang harus memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks bank syariah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran penting untuk mengurangi konflik keagenan dengan memastikan bahwa kebijakan manajemen sejalan dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini

menunjukkan bagaimana fluktuasi kinerja BSI mencerminkan perlunya pengawasan yang lebih kuat, sementara BMI menunjukkan dinamika operasional yang lebih agresif tetapi tetap dalam kerangka kepatuhan syariah. Dengan demikian, teori *Agency* menjadi alat analisis yang penting untuk memahami bagaimana tata kelola syariah dapat meminimalkan konflik keagenan dan memastikan bahwa tujuan *Maqāṣid asy-syarī'ah* tercapai melalui kinerja yang transparan dan adil.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari berbagai temuan yang mendukung. Sudirman dan Marwal menunjukkan bahwa kinerja bank syariah seperti BMI lebih unggul dalam beberapa indikator, termasuk nisbah bagi hasil dan distribusi keadilan. Penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut, yang ditunjukkan melalui peningkatan signifikan pada nilai IPI BMI dibandingkan BSI. Selain itu, Sady menyoroti rendahnya kinerja sosial bank syariah di beberapa aspek, seperti zakat dan kesejahteraan karyawan. Hal ini juga tercermin dalam temuan penelitian ini, terutama pada tantangan yang dihadapi BSI dalam meningkatkan aspek-aspek tersebut. Selanjutnya, penelitian Azwirman, dkk. menyimpulkan bahwa bank syariah umumnya lebih berfokus pada kinerja bisnis daripada sosial. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa BMI mengambil pendekatan yang lebih seimbang dengan kontribusi sosial yang lebih baik. Temuan ini juga mendukung studi Mutia (2018), yang mencatat keberhasilan BMI dalam menerapkan rasio kesejahteraan dan distribusi yang baik. Hasil penelitian ini memberikan bukti tambahan

bahwa BMI terus menunjukkan keunggulan dalam aspek tersebut, sebagaimana terlihat dari nilai IPI yang meningkat secara konsisten.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamicity Performance Index* (IPI) dapat menjadi alat evaluasi yang strategis untuk meningkatkan daya saing bank syariah. Bank seperti BMI, yang berhasil meningkatkan nilai IPI, membuktikan bahwa inovasi produk berbasis syariah dan efisiensi operasional dapat menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan loyalitas mereka, khususnya dalam skema mudārabah dan musyarakah. Sebaliknya, fluktuasi nilai IPI pada BSI menyoroiti perlunya perbaikan dalam distribusi zakat dan kesejahteraan karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah yang gagal mengoptimalkan prinsip keadilan sosial berpotensi menghadapi tantangan reputasi yang memengaruhi kepercayaan stakeholder. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan keseimbangan antara kinerja keuangan dan kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan secara berkelanjutan.

Untuk mendukung optimalisasi kinerja syariah, regulator dapat mengembangkan pedoman IPI yang lebih terperinci untuk mengukur kepatuhan syariah dan dampak sosial bank syariah. Selain itu, bank syariah perlu menetapkan kebijakan internal yang fokus pada peningkatan distribusi zakat, kesejahteraan karyawan, dan transparansi dalam pelaporan keuangan berbasis syariah. BMI dapat menjadi contoh bagi bank lain dengan meniru strategi inovasi produk dan efisiensi operasionalnya. Regulator juga perlu mendorong bank syariah untuk mengadopsi teknologi

digital guna meningkatkan aksesibilitas layanan dan efisiensi operasional, sehingga lebih banyak nasabah dapat terlayani sesuai prinsip-prinsip Islam.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja BSI dalam periode 2021–2023 berada dalam klasifikasi “Baik” dengan sedikit fluktuasi, sedangkan BMI berhasil meningkatkan kinerjanya ke klasifikasi “Sangat Baik.” Hasil ini mencerminkan bahwa BMI lebih unggul dalam implementasi prinsip syariah melalui inovasi produk, distribusi keadilan, dan transparansi. Sementara itu, stabilitas BSI menunjukkan pengelolaan operasional yang konservatif, tetapi masih terdapat ruang perbaikan, khususnya dalam optimalisasi zakat dan kesejahteraan karyawan. *Islamicity Performance Index* terbukti menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kinerja bank syariah, baik dari aspek keuangan maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah, sehingga dapat menjadi panduan bagi peningkatan kinerja di masa depan.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*, maka keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini bergantung sepenuhnya pada data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan publikasi resmi bank syariah. Namun, data yang tersedia terkadang kurang lengkap atau tidak dirinci sesuai dengan kebutuhan analisis *Islamicity Performance Index* (IPI). Oleh karena itu,

hanya lima indeks IPI yang dapat dianalisis, yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Index*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors-Employees Welfare Ratio*, dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income*. Selain itu, data yang memenuhi syarat untuk analisis secara lengkap hanya tersedia untuk Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI).

2. Rentang waktu penelitian ini terbatas pada periode 2021–2023 karena pertimbangan ketersediaan data terbaru dan murni. Data laporan keuangan BSI sebelum tahun 2021 tidak sepenuhnya representatif karena BSI merupakan hasil merger beberapa bank syariah pada tahun 2020, sehingga laporan keuangan tahunannya pada periode tersebut mencerminkan proses konsolidasi dan bukan kinerja operasional murni. Dengan demikian, analisis tidak dapat mencakup periode sebelum tahun 2021 untuk menjaga validitas data.
3. Penelitian ini hanya mencakup dua bank syariah, yaitu BSI dan BMI, yang merupakan bank syariah dengan skala besar di Indonesia. Hasil analisis tidak dapat sepenuhnya mewakili kondisi keseluruhan industri perbankan syariah di Indonesia, khususnya bank syariah lain yang mungkin memiliki skala, strategi, atau tantangan operasional yang berbeda. Hal ini membatasi generalisasi temuan penelitian untuk diterapkan pada seluruh sektor perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini, meskipun memiliki keterbatasan, telah dilakukan secara ilmiah dengan konsistensi yang baik sehingga mampu meminimalkan risiko

bias. Untuk mendukung penelitian serupa di masa depan, diperlukan komitmen yang kuat dalam meningkatkan ketersediaan data, melakukan investasi pada penelitian, memperkuat kolaborasi antara industri dan akademisi, serta mendorong minat dalam kajian akademis. Hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara cermat dan dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan. Penelitian lanjutan tersebut diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman mengenai penerapan *Islamic Performance Index* (IPI) pada Bank Umum Syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja BSI dalam periode 2021–2023 berada dalam klasifikasi “Baik” dengan sedikit fluktuasi, sedangkan BMI berhasil meningkatkan kinerjanya ke klasifikasi “Sangat Baik.” Hasil ini mencerminkan bahwa BMI lebih unggul dalam implementasi prinsip syariah melalui inovasi produk, distribusi keadilan, dan transparansi. Sementara itu, stabilitas BSI menunjukkan pengelolaan operasional yang konservatif, tetapi masih terdapat ruang perbaikan, khususnya dalam optimalisasi zakat dan kesejahteraan karyawan. *Islamicity Performance Index* terbukti menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kinerja bank syariah, baik dari aspek keuangan maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah, sehingga dapat menjadi panduan bagi peningkatan kinerja di masa depan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamicity Performance Index* (IPI) dapat menjadi alat evaluasi yang strategis untuk meningkatkan daya saing bank syariah. Bank seperti BMI, yang berhasil meningkatkan nilai IPI, membuktikan bahwa inovasi produk berbasis syariah dan efisiensi operasional dapat menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan loyalitas mereka, khususnya dalam skema *mudārabah* dan *musyarakah*. Sebaliknya, fluktuasi nilai IPI pada BSI menyoroti perlunya perbaikan dalam distribusi zakat dan kesejahteraan karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah yang gagal

mengoptimalkan prinsip keadilan sosial berpotensi menghadapi tantangan reputasi yang memengaruhi kepercayaan stakeholder. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan keseimbangan antara kinerja keuangan dan kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan secara berkelanjutan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan *Pendekatan Islamicity Performance Index*, maka saran penelitian ini adalah:

1. Regulator perlu mengembangkan pedoman *Islamicity Performance Index* (IPI) yang lebih terperinci dan standar, mencakup dimensi kepatuhan syariah, dampak sosial, dan keberlanjutan ekonomi. Pedoman ini harus mencakup indikator yang wajib dilaporkan oleh semua bank syariah, seperti rasio distribusi zakat, keseimbangan kesejahteraan antara direksi dan karyawan, serta kontribusi terhadap pembangunan sosial. Dengan adanya pedoman ini, regulator dapat memantau dan mengevaluasi kinerja syariah secara konsisten, mendorong transparansi, dan memastikan bank syariah berkontribusi pada tujuan pembangunan yang sesuai prinsip syariah.
2. Bank umum syariah harus menetapkan kebijakan internal yang mewajibkan optimalisasi penyaluran zakat, dengan mengalokasikan sebagian keuntungan untuk meningkatkan manfaat sosial. Selain itu, bank perlu mengadopsi kebijakan kesejahteraan karyawan berbasis syariah, seperti peningkatan rasio gaji antara direksi dan karyawan, fasilitas kesehatan yang

lebih baik, serta program pelatihan pengembangan karier yang adil. Kebijakan ini tidak hanya meningkatkan reputasi bank, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang lebih besar, sehingga menarik minat nasabah yang peduli pada nilai-nilai Islam.

3. Regulator dan bank syariah perlu mendorong adopsi teknologi digital untuk meningkatkan aksesibilitas layanan, efisiensi operasional, dan transparansi. Implementasi teknologi seperti *blockchain* dalam pelaporan keuangan berbasis syariah atau *smart contract* untuk pembiayaan berbasis akad dapat meningkatkan kepercayaan nasabah. Selain itu, pengembangan aplikasi perbankan syariah dengan fitur pengelolaan zakat, wakaf, dan laporan kinerja syariah dapat memperluas jangkauan layanan sekaligus memperkuat posisi bank syariah dalam persaingan dengan bank konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. S., & Nasirin, W. K. (2022). Types of Linkages Between Islamic Bank Financing and Economic Growth Factors: Evidence Aceh Province. *Al-Bay' : Journal of Sharia Economic and Business*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24952/bay.v1i2.6001>
- Adenan, Moh., Safitri, G. H., & Yuliati, L. (2021). Market Share Bank Syariah Terhadap Institusi Keuangan Syariah di Indonesia. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), 75–75. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v8i1.21144>
- Al-Qaradhawi, S. D. Y. (2017). *Fiqih Maqāṣid asy-syarī'ah: Moderasi Islam Antara Aliran Tekstual dan Aliran Liberal*. Pustaka Al-Kautsar.
- Anwar, C. P., Vebby. (2022). *Kinerja Keuangan Dalam Pendekatan Modal Intelektual Kapital Dan Struktur Modal*. Pascal Books.
- ar-Rahman, K. A. (1994). *Safwat al-Bayan li Ma'an Alqur'an Mudzilan bi Asbab an-Nuzul li as-Suyuti*. Dār as-Salām.
- Asy-Syatibi. (1982). *Al-Muwafaqat fi Ushul al-syarī'ah*. Dār al-Kitab al-Lubnani.
- Azwirman, A., Zulhelmy, Z., & Suryadi, A. (2019). Analisis Islamicity Performance Index pada Bank Syariah di Indonesia (Analysis of Islamicity Performance Index on Sharia Banks in Indonesia). *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(3), Article 3.
- Bank Muamalat. (2024). *Profil Bank Muamalat*. <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/visi-misi>
- Bank Muamalat Indonesia. (2024). *Laporan Tahunan Bank Muamalat*. <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan>
- Bank Syariah Indonesia. (2024a). *Laporan Tahunan Bank Syariah Indonesia*. https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html
- Bank Syariah Indonesia. (2024b). *Profil Bank Syariah Indonesia*. https://ir.bankbsi.co.id/vision_mission.html
- Chwastiak, M. (1999). Deconstructing the principal-agent model: A view from the bottom. *Critical Perspectives on Accounting*, 10(4), 425–441. <https://doi.org/10.1006/cpac.1998.0275>
- Djalal, A. (2008). *Ulumul Qur'an* (3 ed.). Dunia Ilmu.

- Fasa, D. dan M. I. (2020). *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*. UNY Press.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Hardana, A., & Windari, W. (2023). Comparing Credit Procyclicity in Conventional and Islamic Rural Bank: Evidence from Indonesia. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business (AICIEB)*, 3, 188–197. <https://doi.org/10.18326/aicieb.v3i0.517>
- Hasibuan, A. N., & Hardana, A. (2024). Determinants Of Murabaha Margin Income Of Islamic Commercial Banks In Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 5(1), 107–121.
- Hidayati, N., Abdullah, S., Adriana, N., Kamal, M., Bonara, R. S. F., Samekto, A., Judijanto, L., Astuti, T., Mariana, M., Uksi, R., Bawono, I. R., Seran, A. M. I., Kristianto, G. B., Amin, A., & Masradin, M. (2024). *Teori Akuntansi: Teori, Implementasi dan Perkembangannya*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Huda, N., & Rohman, T. (2023). *Aplikasi Ushul Fikih dalam Hukum Ekonomi dan Keluarga*. Penerbit NEM.
- Ibrahim, A., Amelia, E., Akbar, N., Kholis, N., Utami, S. A. U., & Nofrianto. (2021). *PENGANTAR Ekonomi Islam*. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Iswanto, DR. B. (t.t.). *Pengantar Ekonomi Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Jihan Hasril, N., Alimuddin, A., & Hs, R. (2024). Telaah Kritis Konsep Keagenan dalam Tinjauan Perspektif Islam Emansipatoris. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 1–18. <https://doi.org/10.26487/akrual.v17i01.28280>
- Khoironi, S. W. T. F. R. (2021). *Kinerja Keuangan Manchester United PLC Sebelum Dan Di Masa Pandemi Covid-19*. GUEPEDIA.
- Kristianingsih, & Wildan, M. (2020). Penerapan Islamicity Performance Index Pada Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Sigma-Mu*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.35313/sigmamu.v12i2.2585>
- M.A, A. S. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Prenada Media.
- M.A, D. M. Y. Y. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CRS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori Dan Praktik*. Prenada Media.
- Marwal, M. R. (2023). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah melalui Islamicity Performance Index dan Sharia Maqashid Index (Performance Measurement

of Sharia Commercial Banks through Islamicity Performance Index and Sharia Maqashid Index). *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 181–198. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v12i1.1794>

Maulana, A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Asean Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.52005/bisnisman.v4i3.116>

MM.,Ak, D. S. I. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka.

M.Pd, D. A. M. (t.t.). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jakad Media Publishing.

M.Pd, R. R., S. Pd I., & M.Pd, N. S. B., S. Pd. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Prenada Media.

M.Si, D. H. S. A., SE. (2024). *Keuangan dan Investasi Syariah Berkelanjutan*. Penerbit Lawwana.

M.Si, D. S. H., SE, & M.M, A., SE. (2021). *Metode penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

M.Si, D. S. W., SE. (t.t.). *Kinerja Maqasid Syariah dan Faktor-Faktor Determinan*. Scopindo Media Pustaka.

Mutia, E., Jannah, R., & Rahmawaty, R. (2019). *Islamicity Performance Index Perbankan Islam di Indonesia (Islamicity Performance Index of Islamic Banking in Indonesia)*. 424–436. <https://doi.org/10.2991/agc-18.2019.65>

Narulita, L., & Nisa, F. L. (2024). Analisis Pembagian Risiko dan Distribusi Keuntungan dalam Kontrak Pembiayaan Musyarakah. *JURNAL RUMPUN MANAJEMEN DAN EKONOMI*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1599>

Nasution, A. A., & Fauzan, M. (2023). Islamic Social Reporting of Indonesia Sharia Banks: Empirical Findings. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(3). <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/20667>

Nasution, A. A., Lubis, A. F., & Fachrudin, K. A. (2019). Sharia compliance and Islamic social reporting on financial performance of the Indonesian sharia banks. *Ist Aceh Global Conference (AGC 2018)*, 640–644. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/agc-18/55911110>

- OJK International Information Hub / Otoritas Jasa Keuangan.* (t.t.). Diambil 7 September 2024, dari <https://www.ojk.go.id/iru/publication/detailpublication/10201/report-of-the-indonesian-islamic-finance-development-lpksi-2022>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024, September 10). *Statistik Perbankan Syariah—Juni 2024.* <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Juni-2024.aspx>
- Pratama, B. C., Kabir, S., Kabir, H. M., Yaya, R., Kassim, S., Kovács, J., Tubastuvi, N., Pandansari, T., Fitriati, A., Purwidianti, W., & Santoso, S. B. (2022). *ICBAE 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics 2022.* European Alliance for Innovation.
- Priyatno, V. A., Djianto, W. G. T., Florensia, J. E., Saputra, V., Budiman, C. F., Indro, S. D., Setyohadi, C. W., Setiawan, J., & Febriyanto, Y. I. (2024). *Kunci Sukses Terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis dalam Akuntansi Manajemen.* SIEGA Publisher.
- Rahmawati, Y., Djatnika, D., Setiawan, & Nurdin, A. A. (2023). Analisis Islamicity Performance Index serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Periode 2017-2022. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.35313/jaief.v4i1.5671>
- Rufaedah, D. A., Yazid, M., & Febriyanti, N. (2024a). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia berdasarkan Islamic Performance Index. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.35836/jakis.v12i1.672>
- Rufaedah, D. A., Yazid, M., & Febriyanti, N. (2024b). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia berdasarkan Islamic Performance Index. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.35836/jakis.v12i1.672>
- Sadly, E. (2021). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode 2014-2016 (Analysis of the Performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia Using the Islamicity Performance Index Approach for the 2014-2016 periods). *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(2), 151. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i2.4543>
- Said HM., Muh., & Sukaimi, S. (2022). *Pengantar Pengembangan Ekonomi Syariah.* Kalimedia.
- Sari, I. P. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dengan Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022—2023.

Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 2(5), Article 5.
<https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i5.124>

Sudirman. (2023). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Islamicity Performance Index (IPI) dan Maqashid Sharia Index (MSI) (Measuring the Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia Using the Islamicity Performance Index (IPI) and Maqashid Sharia Index (MSI)). *Quality-Access to Success*, 24(196).
<https://doi.org/10.47750/QAS/24.196.14>

Susrama, I. W. (2024). *Memahami Dasar-dasar Manajemen Keuangan untuk Mengelola Keuangan dengan Lebih Efektif*. Mega Press Nusantara.

Tarigan, J., Yenewan, S., & Wibisono, G. N. (2017). *Merger & akuisisi: Perspektif strategis dan kondisi Indonesia*. Ekuilibria.

Todaro, M. P., Munandar, H., & Sumiharti, Y. (2000). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Erlangga.

Triyuwono, I. (2006). *Akuntansi Syari'ah: Perspektif, Metodologi dan Teori*. Raja Grafindo Persada.

Windari, W., & Hasibuan, A. N. (2022). The Effect of Banking Zakat and Corporate Social Responsibility on the Profitability Ratio of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 5(1).
<https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jurei/article/download/2789/2078>

Wiyono, S. (2020). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Rajagrafindo Persada.

Yudhira, A. (2023). Dinamika Perkembangan Bank Syariah di Indonesia: Analisis Komprehensif. *JURNAL SYIAR-SYIAR*, 3(2), Article 2.
<https://doi.org/10.36490/syiar.v3i2.1074>

Yusuf, R. M., & Syarif, D. (2018). *Komitmen Organisasi*. Nas Media Pustaka.

Zahrah, A. (1999). *Ushul Fiqih, terj. Saifulloh Ma''sum* (5 ed.). Pustaka Firdaus.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

1. Nama : Dinda Marito
2. NIM : 1940100081
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Pasar Latong, 19 September 2000
5. Anak Ke : 1 dari 5 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Agama : Islam
8. Alamat Lengkap : Pasar Latong, Kabupaten Padang Lawas
9. Telepon/HP : 0813-6049-5972

II. Identitas Orang Tua

1. Ayah
 - a. Nama : Manahan
 - b. Pekerjaan : Wirawasta
 - c. Alamat : Pasar Latong, Kabupaten Padang Lawas
2. Ibu
 - a. Nama : Ida Royani
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Pasar Latong, Kabupaten Padang Lawas

III. Pendidikan

1. SD Negeri 0501 Hutanopan (2007-2013)
2. MTS Negeri 1 Sibuhuan (2013-2016)
3. SMA Negeri 1 Barumon (2016-2019)
4. UIN Syahada Padangsidempuan (2019-2025)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Bank Syariah Indonesia



Profit Sharing Ratio

Tahun	Musyarakah	Muḍārabah	Total Pembiayaan	Profit Sharing Ratio
2021	53903,12	1592,31	493802,50	11,24
2022	66450,95	1001,96	571841,85	11,80
2023	83756,50	1831,65	675110,16	12,68

Posisi Keuangan

(Rp Juta)

Uraian	2023	2022 ¹⁾	2021
Kas	5.255.841	4.951.469	4.119.903
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	32.440.778	31.778.458	20.563.580
Giro dan Penempatan pada Bank Lain-Neto	2.303.728	2.475.917	1.841.551
Investasi pada Surat Berharga-Neto	71.169.020	57.841.271	67.579.070
Tagihan Akseptasi	426.916	476.589	159.880
Piutang Murabahah	136.503.096	124.873.356	101.685.560
Piutang Istishna	30	132	359
Piutang Sewa Ijarah	218.400	13.278	101.570
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan kerugian Piutang	(4.361.368)	(4.184.787)	(3.450.506)
Jumlah Piutang-Neto	132.360.158	120.701.979	98.336.983
Pinjaman Qardh- Neto	10.489.164	8.867.013	9.081.400
Pembiayaan Mudharabah-Neto	1.831.652	1.001.957	1.592.314
Pembiayaan Musyarakah-Neto	83.756.501	66.450.946	53.903.123
Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah - Neto	2.190.107	1.484.573	901.565
Aset Tetap dan Aset Hak Guna - Neto	5.352.843	5.396.010	3.871.257
Aset tidak berwujud - Neto	1.128.334	258.688	184.696
Aset Pajak Tangguhan	1.665.694	1.675.103	1.445.324
Aset Lain-lain-Neto	3.253.388	2.367.465	1.708.435
JUMLAH ASET	353.624.124	305.727.438	265.289.081
Liabilitas Segera	1.316.067	1.009.502	608.554
Bagi Hasil yang Masih Harus Dibayar	255.932	192.775	158.478
Giro Wadiah	20.847.524	21.797.852	21.090.695
Tabungan Wadiah	47.026.374	44.214.405	36.157.195
Jumlah Simpanan Wadiah	67.873.898	66.012.257	57.247.890
Simpanan dari Bank Lain	1.761.301	2.218.697	115.938

Kinerja Segmen Wholesale Banking

(Rp Juta, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Total Pembiayaan	67.511.016	57.184.185	10.326.831	18,06
NPF (%)	2,84	3,68	-	(0,84)
Total DPK	29.344.706	14.740.954	14.603.752	99,07
Pendapatan Pengelolaan Dana Bersih ¹⁾	1.548.491	1.519.665	28.826	1,90
Pendapatan Usaha Lainnya	462.241	260.548	201.693	77,41
Beban Usaha	(288.578)	(202.283)	(86.295)	42,66
Beban CKPN	(469.760)	(908.036)	438.274	(48,27)
Laba setelah Zakat dan Pajak	956.000	500.338	455.662	91,07

¹⁾ Termasuk komponen internal transfer pricing antar segmen operasi

Kinerja Segmen Wholesale Banking

(Rp Juta)

Uraian	2022	2021	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Total Pembiayaan	57.184.185	49.380.250	7.803.935	15,80%
NPF %	3,68%	4,83%	-	-1,15%
Total DPK	14.740.953	12.807.174	1.933.780	15,10%
Pendapatan Pengelolaan Dana Bersih*	1.519.665	941.761	577.904	61,36%
Pendapatan Usaha Lainnya	260.548	170.947	89.601	52,41%
Beban Usaha	(202.283)	(134.907)	(67.376)	49,94%
Beban CKPN	(908.036)	(981.789)	(73.354)	-7,51%
Laba setelah Zakat dan Pajak	500.309	(46.806)	547.145	1168,96%

* Termasuk komponen internal transfer pricing antar segmen operasi

Zakat Performance Index

Tahun	Zakat	Aktiva Tetap	Zakat Performance Index
2021	101,68	4957,52	2,05
2022	141,41	7139,27	1,98
2023	189,73	8671,28	2,19

Aktiva Tetap	2023	2022	2021
Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah – Neto	2190,11	1484,57	901,57
Aset Tetap dan Aset Hak Guna – Neto	5352,84	5396,01	3871,26
Aset tidak berwujud – Neto	1128,33	258,69	184,70
TOTAL	8671,28	7139,27	4957,52

IKHTISAR KEUANGAN

(Rp Juta)

Uraian	2023	2022	2021
Laba Sebelum Zakat dan Beban Pajak	7.589.202	5.656.208	4.062.208
Zakat	(189.730)	(141.405)	(101.684)
Beban Pajak Penghasilan	(1.695.729)	(1.254.621)	(932.319)
Laba Bersih	5.703.743	4.260.182	3.028.205
- Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk	5.703.743	4.260.182	3.028.205
- Diatribusikan ke Kepentingan Non Pengendali	-	-	-
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	34.189	50.893	189.591
Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan	5.737.932	4.311.075	3.217.796
- Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk	5.737.932	4.311.075	3.217.796
- Diatribusikan ke Kepentingan Non Pengendali	-	-	-
Laba Tahun Berjalan per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	123,65	102,54	73,69
Laba per Saham Dilusian (dalam Rupiah penuh)	123,65	102,54	73,66
Aset yang Diperoleh Untuk <i>Ijarah</i> - Neto	2.190.107	1.484.573	901.565
Aset Tetap dan Aset Hak Guna - Neto	5.352.843	5.396.010	3.871.257
Aset tidak berwujud - Neto	1.128.334	258.688	184.696

Equitable Distribution Ratio

Tahun	<i>Qardh</i>	Pendapatan	Zakat	Pajak	<i>Equitable Distribution Ratio</i>
2021	9081,40	17808,43	101,68	932,32	54,14
2022	8867,01	19622,87	141,41	1254,62	48,65
2023	10489,16	22251,74	189,73	1695,73	51,50

Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(Rp Juta)

Uraian	2023	2022	2021
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai <i>Mudharib</i>	22.251.743	19.622.865	17.808.432
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana <i>Syirkah</i> Temporer	(5.993.168)	(4.032.169)	(4.378.807)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	16.258.575	15.590.696	13.429.625
Pendapatan Usaha Lainnya	4.204.466	3.701.111	3.012.246
Beban Usaha	(10.249.204)	(9.895.336)	(8.782.773)
Beban CKPN Aset Produktif dan Non Produktif - Neto	(2.622.479)	(3.748.797)	(3.551.249)
Laba Usaha	7.591.358	5.647.674	4.107.849
Pendapatan (Beban) Non Operasional- Neto	(2.156)	8.534	(45.641)

**IKHTISAR
KEUANGAN**

(Rp Juta)

Uraian	2023	2022	2021
Laba Sebelum Zakat dan Beban Pajak	7.589.202	5.656.208	4.062.208
Zakat	(189.730)	(141.405)	(101.684)
Beban Pajak Penghasilan	(1.695.729)	(1.254.621)	(932.319)
Laba Bersih	5.703.743	4.260.182	3.028.205
- Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk	5.703.743	4.260.182	3.028.205
- Diatribusikan ke Kepentingan Non Pengendali	-	-	-
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	34.189	50.893	189.591
Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan	5.737.932	4.311.075	3.217.796
- Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk	5.737.932	4.311.075	3.217.796
- Diatribusikan ke Kepentingan Non Pengendali	-	-	-
Laba Tahun Berjalan per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	123,65	102,54	73,69
Laba per Saham Dilusian (dalam Rupiah penuh)	123,65	102,54	73,66
Pinjaman Qardh- Neto	10.489.164	8.867.013	9.081.400
Pembiayaan Mudharabah-Neto	1.831.652	1.001.957	1.592.314
Pembiayaan Musyarakah-Neto	83.756.501	66.450.946	53.903.123

Directors-Employees Welfare Ratio

Tahun	Rata-Rata Gaji Direktur	Rata-Rata Gaji Karyawan	Directors-Employees Welfare Ratio
2021	25712500,00	95088219,85	27,04
2022	28344900,00	98548976,61	28,76
2023	30323750,00	93933547,13	32,28

Tahun	Gaji Karyawan	Jumlah Karyawan	Rata-Rata
2021,00	3402,08	27950,00	95088219,85
2022,00	3701,23	26626,00	98548976,61
2023,00	3776,22	24875,00	93933547,13

Rincian Remunerasi

Jenis Remunerasi	Jumlah Penerima dalam 1 (Satu) Tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi		DPS	
	Orang	Nominal (Rp Juta)	Orang	Nominal (Rp Juta)	Orang	Nominal (Rp Juta)
Honorarium/Gaji	10	13.781.005.000	10	30.323.750.000	4	2.389.160.000
Tunjangan Perumahan	-	-	10	2.023.200.000	-	-
Tunjangan Transportasi	10	2.592.403.500				
Tunjangan Hari Raya	10	1.031.355.000	10	2.431.850.000	4	190.040.000
Tantiem	10	25.695.500.000	10	60.496.000.000	4	3.825.000.000
Fasilitas dalam Bentuk Lainnya						
Transportasi		-			-	-
Asuransi Purna Jabatan	10	1.775.472.002	10	4.415.750.496	4	504.253.780
Kesehatan	10	906.045.535	10	1.078.290.532	4	415.280.770

Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah

Uraian	Rasio 2023
Rasio gaji karyawan tertinggi dan terendah	68,4:1
Rasio gaji Direksi tertinggi dan terendah	1,6:1
Rasio gaji Dewan Komisaris tertinggi dan terendah	1,1:1
Rasio gaji Direksi tertinggi dan karyawan tertinggi	1,6:1

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB				REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB
Pendapatan dari jual beli	29	11,354,885	10,184,236	Income from sales and purchases
Pendapatan dari bagi hasil	30	4,864,264	4,455,685	Income from profit sharing
Pendapatan dari <i>ijarah</i> - bersih	31	122,221	75,219	Income from <i>ijarah</i> - net
Pendapatan usaha utama lainnya	32	3,281,495	3,093,292	Other main operating income
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL	33	(4,032,169)	(4,378,807)	THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		15,590,696	13,429,625	BANK'S SHARE IN PROFIT
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	34	3,701,111	3,012,246	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	35	(4,948,942)	(4,491,775)	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	36	(4,856,436)	(3,970,211)	General and administrative
Bonus <i>wadiah</i>		(11,180)	(120,238)	Wadiah bonus
Lain-lain		(78,778)	(200,549)	Others
		(9,895,336)	(8,782,773)	
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif - bersih	37	(3,748,797)	(3,551,249)	Provision for impairment losses on earning and non-earning assets - net
LABA USAHA		5,647,674	4,107,849	INCOME FROM OPERATION

Rincian Remunerasi

Jenis Remunerasi	Jumlah Penerima Dalam 1 (Satu) Tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi		DPS	
	Orang	Nominal (Rp Juta)	Orang	Nominal (Rp Juta)	Orang	Nominal (Rp Juta)
Honorarium	9	12.276.420.000	10	28.344.900.000	4	2.248.160.000
Tunjangan Perumahan		-	10	2.034.000.000		-
Tunjangan Transportasi	9	2.442.000.000	-	-	-	-
Tunjangan Hari Raya	9	1.020.250.000	10	2.337.500.000	4	186.000.000
Tantiem	9	14.577.230.770	10	34.440.000.000	4	3.150.000.000
Fasilitas Lain dalam Bentuk Natura						
Transportasi	-	-	-	-	-	-
Asuransi Purna Jabatan	9	1.247.701.950	10	2.796.908.228	4	231.681.600
Kesehatan	9	432.192.412	10	434.714.099	4	128.558.927

Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah

Uraian	Rasio 2022
Rasio gaji karyawan tertinggi dan terendah	61,2 : 1
Rasio gaji Direksi tertinggi dan terendah	1,18 : 1
Rasio gaji Dewan Komisaris tertinggi dan terendah	1,11 : 1
Rasio gaji Direksi tertinggi dan karyawan tertinggi	2,1 : 1

37. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

Beban gaji dan tunjangan terdiri dari:

	2023	2022
Gaji dan upah	3.776.223	3.701.231
Tunjangan karyawan	976.738	952.961
Pendidikan dan pelatihan	123.890	114.720
Lainnya	158.364	180.030
	<u>5.035.215</u>	<u>4.948.942</u>

37. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES

Salaries and benefits consist of:

Salaries and wages
Employee allowances
Education and training
Others

Rincian Remunerasi

JENIS REMUNERASI	JUMLAH PENERIMA DALAM 1 (SATU) TAHUN					
	DEWAN KOMISARIS		DIREKSI		DPS	
	ORANG	NOMINAL (RpJUTA)	ORANG	NOMINAL (Rp JUTA)	ORANG	NOMINAL (Rp JUTA)
Honorarium	9	9.959.125.000	10	25.712.500.000	4	2.046.000.000
Tunjangan Perumahan	-	-	10	1.874.400.000	-	-
Tunjangan Transportasi	9	1.991.825.000	-	-	-	-
Tunjangan Hari Raya	-	-	-	-	-	-
Tantiem	9	6.749.204.778	10	20.862.401.902	4	1.165.760.059
Fasilitas Lain dalam Bentuk Natura						
Transportasi	-	-	10	3.558.833.333	-	-
Asuransi Purna Jabatan	9	2.489.781.250	10	2.489.781.250	4	511.500.000
Kesehatan	9	396.615.418	10	1.863.852.526	4	77.620.390

34. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

Beban gaji dan tunjangan terdiri dari:

	2021	2020 ¹⁾
Gaji dan upah	3,420,083	3,067,748
Tunjangan karyawan	815,363	712,010
Pendidikan dan pelatihan	99,992	96,746
Lainnya	156,337	214,529
	<u>4,491,775</u>	<u>4,091,033</u>

34. SALARIES AND BENEFITS EXPENSE

Salaries and benefits consist of:

Salaries and wages
Employee allowances
Education and training
Others

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

Status Pegawai	2023		2022	
	Total	%	Total	%
Pegawai Tetap	17.245	69,33	17.636	66,24
Pegawai Kontrak	664	2,67	945	3,55
Alih Daya	6.966	28,00	8.045	30,21
Grand Total	24.875	100,00	26.626	100,00

Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

	TOTAL	%
Pegawai Tetap	17.462	62,48
Pegawai Kontrak	1.987	7,11
Alih Daya	8.501	30,42
Grand Total	27.950	100,00

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan*

PENDIDIKAN PEGAWAI	2021	
	TOTAL	%
SMU	50	0,26
Diploma	2.026	10,42
S1	16.515	84,91
S2	848	4,36
S3	10	0,05
Grand Total	19.449	100,00

* Tidak termasuk alih daya

Islamic Income vs Non-Islamic Income

Tahun	Pendapatan Halal	Pendapatan Non-Halal	<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i>
2021	17808,43	7,90	99,96
2022	19622,87	3,17	99,98
2023	22251,74	1,73	99,99

Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(Rp Juta)

Uraian	2023	2022	2021
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai <i>Mudharib</i>	22.251.743	19.622.865	17.808.432
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana <i>Syirkah</i> Temporer	(5.993.168)	(4.032.169)	(4.378.807)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	16.258.575	15.590.696	13.429.625
Pendapatan Usaha Lainnya	4.204.466	3.701.111	3.012.246
Beban Usaha	(10.249.204)	(9.895.336)	(8.782.773)
Beban CKPN Aset Produktif dan Non Produktif - Neto	(2.622.479)	(3.748.797)	(3.551.249)
Laba Usaha	7.591.358	5.647.674	4.107.849
Pendapatan (Beban) Non Operasional- Neto	(2.156)	8.534	(45.641)

Rekapitulasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Uraian	2023	2022	Perubahan	
			Rp	%
Sumber dana kebajikan	83.595	89.902	(6.307)	(7)
Infak dan sedekah	63.947	73.857	(9.910)	(13)
Denda	17.915	12.877	5.038	39
Pendapatan non-halal	1.733	3.168	(1.435)	(45)
Sumbangan/hibah	-	-	-	-
Penggunaan dana kebajikan				
Sumbangan	(80.736)	(108.831)	(28.095)	(26)
Kenaikan (penurunan) dana kebajikan	2.859	(18.929)	21.788	(115)
Saldo awal dana kebajikan	7.048	25.977	(18.929)	(73)
Saldo akhir dana kebajikan	9.907	7.048	2.859	41

Rekapitulasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Uraian	2022	2021	Perubahan	
			Rp	%
Sumber dana kebajikan	89.902	72.606	17.296	24
Infak dan sedekah	73.857	50.280	23.577	47
Denda	12.877	14.329	(1.452)	(10)
Pendapatan non-halal	3.168	7.898	(4.730)	(60)
Sumbangan/hibah	-	99	(99)	(100)
Penggunaan dana kebajikan				
Sumbangan	(108.831)	(59.529)	(49.302)	(83)
Kenaikan (penurunan) dana kebajikan	(18.929)	13.077	(32.006)	(245)
Saldo awal dana kebajikan	25.977	12.900	13.077	101
Saldo akhir dana kebajikan	7.048	25.977	(18.929)	(73)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

21. TAXATION (continued)

b. Beban pajak (lanjutan)

b. Tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax as stated in the statements of profit or loss and other comprehensive income with taxable income are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Laba sebelum pajak BSI	5,514,803	3,960,524	Income before tax BSI
Laba sebelum pajak bank <i>ex-legacy</i> (BNIS dan BSM) (1 Januari - 31 Januari 2021)	-	(298,816)	Income before tax <i>ex-legacy</i> bank (BNIS and BSM) (1 January - 31 January 2021)
Laba sebelum pajak penghasilan BSI	<u>5,514,803</u>	<u>3,661,708</u>	Income before tax BSI
Beda temporer			Temporary differences
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan penyisihan kerugian atas aset produktif	1,136,606	955,579	Provision for impairment losses on financial assets and earning assets
Penyisihan kerugian atas aset non-produktif	(63,883)	(9,767)	Provision for impairment losses on non-earning assets
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	11,679	(2,991)	Estimated losses on commitments and contingencies
Cadangan kerugian risiko operasional	(23,450)	(33,229)	Provision for impairment losses on operational risk
Penyisihan liabilitas imbalan kerja	17,441	9,199	Provision for employee benefit liabilities
Depresiasi aset tetap dan aset hak guna	(37,593)	95,833	Depreciation of fixed assets and right-of-used assets
Cadangan bonus	79,458	675,634	Provision for bonus
Cadangan tantiem dan beban <i>tenaga kerja</i>	89,105	98,072	Provision for tantiem and personnel expenses
Lainnya	-	(482)	Others
Jumlah beda temporer	<u>1,209,363</u>	<u>1,787,848</u>	Total temporary differences

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

22. TAXATION (continued)

b. Beban pajak (lanjutan)

b. Tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	7,399,472	5,514,803	Income before tax
Beda temporer			Temporary differences
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset produktif	223,334	1,136,606	Allowance for impairment losses on financial assets and earning assets
Penyisihan kerugian atas aset nonproduktif	(15,450)	(63,883)	Provision for impairment losses on non-earning assets
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	3,144	11,679	Estimated losses on commitments and contingencies
Cadangan kerugian risiko operasional	(31,597)	(23,450)	Provision for impairment losses on operational risk
Penyisihan liabilitas imbalan kerja	(56,935)	17,441	Provision for employee benefit liabilities
Cadangan bonus	(40,502)	79,458	Provision for bonus
Cadangan tantiem dan beban <i>tenaga kerja</i>	8,988	89,105	Provision for tantiem and personnel expenses
Depresiasi aset tetap dan aset hak guna	(139,671)	(37,593)	Depreciation of fixed assets and right-of-use assets
Liabilitas sewa	42,809	-	Lease liabilities
Jumlah beda temporer	<u>(5,880)</u>	<u>1,209,363</u>	Total temporary differences

Lampiran 2 Data Bank Muamalat Indonesia

 **Bank Muamalat**
Pertama Murni Syariah

Creating New Growth Landscape for Sustainable Profitability



2023 Laporan Tahunan
Annual Report
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Profit Sharing Ratio

Tahun	Musarakah	Muḍārabah	Total Pembiayaan	Profit Sharing Ratio
2021	9122	526	18041	53,48
2022	10695	564	18822	59,82
2023	15382	594	22465	88,55

(Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(Rp billion, unless stated otherwise)

Uraian	2023	2022	2021	Description
Aset Lancar	37.723	36.313	34.585	Current Assets
Kas	720	702	745	Cash
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	5.010	7.191	6.502	Current Account and Placement at Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	1.464	521	398	Current Accounts with Other Banks
Penempatan pada Bank Lain	4	43	4	Placement with Other Banks
Investasi pada Surat Berharga	30.525	27.855	26.936	Investment in Securities
Aset Tidak Lancar	29.230	25.051	24.313	Non Current Assets
Piutang	6.488	6.698	7.703	Receivables
Piutang Murabahah	5.852	6.695	7.7	Muharabah Receivables
Piutang Istishna	1	1	2	Istishna Receivables
Piutang Ijarah	1	1	1	Ijarah Receivables
Pinjaman Qardh	634	865	689	Qardh Loans
Pembiayaan Mudharabah	594	564	526	Mudharabah Financing
Pembiayaan Musarakah	15.382	10.695	9.122	Musarakah Financing
Penyertaan Saham	408	408	408	Investment in Shares
Tagihan Akseptasi	154	46	127	Acceptance Receivables
Aset yang Diperoleh untuk Ijarah	2	1	0,3	Assets Received for Ijarah
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(680)	(690)	(675)	Allowance for Impairment Losses
Aset Tetap	2.791	2.709	2.844	Fixed Assets
Aset Pajak Tangguhan	138	140	140	Differed Tax Assets
Aset Lain-lain-Neto	3.954	3.615	3.429	Other Assets-Net
Total Aset	66.953	61.364	58.899	Total Assets

IKHTISAR POSISI KEUANGAN

Financial Position Highlights

(Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(Rp billion, except otherwise stated)

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Description
Total Aset	66.953	61.364	58.899	51.241	50.556	Total Assets
Investasi pada Surat Berharga	30.525	27.855	26.936	12.185	11.348	Investments in Marketable Securities
Pembiayaan	22.465	18.822	18.041	29.077	29.867	Financing
Giro	6.096	4.878	6.148	4.106	3.663	Demand Deposits
Tabungan	16.642	16.122	16.033	14.543	14.781	Savings
Deposito	24.822	25.143	24.689	22.776	21.913	Time Deposits
Dana Pihak Ketiga	47.559	46.143	46.871	41.425	40.357	Third-party Funds
Total Liabilitas	61.737	56.162	54.913	47.275	46.618	Total Liabilities
Total Ekuitas	5.216	5.202	3.986	3.967	3.937	Total Equity
Investasi pada Entitas Asosiasi-Neto	322	347	347	408	408	Investments in Associates-Net

Zakat Performance Index

Tahun	Zakat	Aktiva Tetap	Zakat Performance Index
2021	8,20	2844	0,29
2022	7,35	2709	0,27

2023	5,77	2791	0,21
------	------	------	------

Aset yang Diperoleh untuk Ijarah	2	1	0,3	Assets Received for Ijarah
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(680)	(690)	(675)	Allowance for Impairment Losses
Aset Tetap	2.791	2.709	2.844	Fixed Assets

TABEL PERKEMBANGAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT & WAQAF

Table of Development of Sources and Distribution of Zakat & Waqaf Funds

(Rp miliar)

(Rp billion)

Uraian	2023	2022	2021	Description
Saldo Awal Dana Zakat	0,40	-	-	Beginning Balance of Zakat Funds
Dana Zakat yang Berasal dari:	5,77	7,35		Zakat Funds from:
Internal BUS	0,66	0,22	0,25	Internal BUS
Eksternal BUS	5,11	7,12	7,95	External BUS
Penyaluran Dana Zakat kepada Entitas Pengelola Zakat	6,17	6,94		Disbursement of Zakat to Zakat Management Organizations
Lembaga Amil Zakat	1,69	2,48	8,20	Lembaga Amil Zakat
Badan Amil Zakat	4,48	4,47	-	Badan Amil Zakat
Kenaikan (Penurunan) Dana Zakat	(0,40)	0,40	-	Increase (Decrease) in Zakat Funds
Saldo Akhir Dana Zakat	(0,00)	0,40	-	Ending Balance of Zakat Fund

Tabel Perkembangan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat

Table of Sources and Disbursement Development of Zakat Funds

(Rp miliar)

(Rp billion)

Uraian	2022	2021	2020	Description
Saldo Awal Dana Zakat	-	-	-	Beginning Balance of Zakat Funds
Dana Zakat yang Berasal dari:				Zakat Funds from:
Internal BUS	0,22	0,25	0,41	Internal BUS
Eksternal BUS	7,12	7,95	9,89	External BUS
Penyaluran Dana Zakat kepada Entitas Pengelola Zakat				Disbursement of Zakat to Zakat Management Organizations
Lembaga Amil Zakat	2,48	8,20	10,29	Lembaga Amil Zakat
Badan Amil Zakat	4,47	-	-	Badan Amil Zakat
Kenaikan (Penurunan) Dana Zakat	-	-	-	Increase (Decrease) in Zakat Funds
Saldo Akhir Dana Zakat	-	-	-	Ending Balance of Zakat Fund

Equitable Distribution Ratio

Tahun	Qardh	Pendapatan	Zakat	Pajak	Equitable Distribution Ratio
2021	689,00	2140	8,20	22,05	32,66
2022	865,00	1764	7,35	241,2	57,08
2023	634,00	2153	5,77	262,6	33,64

Pinjaman Qardh	634	865	689	Qardh Loans
Pembiayaan Mudharabah	594	564	526	Mudharabah Financing
Pembiayaan Musyarakah	15.382	10.695	9.122	Musyarakah Financing

IKHTISAR LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF

Summary of Comprehensive Profit-Loss and Income

(Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(Rp billion, except otherwise stated)

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Description
Jumlah Pendapatan Bank sebagai Mudharib	2.153	1.764	2.140	2.432	2.780	Revenue From Fund Management by Bank as Mudharib
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.949)	(1.435)	(1.387)	(1.610)	(2.397)	Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	205	330	753	822	383	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	927	1.128	584	575	647	Other Operating Revenue
Beban Operasional Lainnya	(1.114)	(1.294)	(1.326)	(1.345)	(1.550)	Other Operating Expenses
Pembalikan (Beban) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Non Produktif	-	(66)	(16)	(64)	507	Provision for (Reversal of) Impairment Losses of Earning and Non Earning Assets
Laba (Rugi) Usaha	18	98	19	16	20	Income (Loss) Operations
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Neto	(4)	(46)	(7)	(1)	7	Non-Operating (Expense)- Net
Laba sebelum Beban Pajak	14	52	13	15	26	Income Before Income Tax
Laba Bersih	13	27	9	10	16	Net Income
Jumlah Laba Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	6	0	10	19	-	Total Other Comprehensive Income Net of Tax

KEPATUHAN PEMBAYARAN PAJAK

Kontribusi Bank Muamalat kepada negara, antara lain diwujudkan melalui pemenuhan kewajiban Bank sebagai wajib pajak dan sebagai pemotong/pemungut pajak. Pada tahun 2023, total pajak yang dibayarkan mencapai Rp262,6 lebih tinggi 8,9% dibandingkan tahun 2022 yang sebesar Rp241,2 miliar.

KEPATUHAN PEMBAYARAN PAJAK

Kontribusi Bank Muamalat Indonesia kepada negara, diwujudkan melalui pemenuhan kewajiban Perusahaan sebagai wajib pajak dan sebagai pemotong/pemungut pajak. Pemenuhan kewajiban membayar pajak Perusahaan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp22,05 miliar atau menurun 25,57% dibandingkan dengan tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp27,69 miliar.

Directors-Employees Welfare Ratio

Tahun	Rata-Rata Gaji Direktur	Rata-Rata Gaji Karyawan	Directors-Employees Welfare Ratio
2021	6,6E+07	6,2E+08	10,61
2022	5E+07	5,7E+08	8,86
2023	4,1E+07	5,7E+08	7,22

Tahun	Jumlah Direktur	Gaji Direktur	Rata-Rata Gaji Direktur	Jumlah Karyawan	Gaji Karyawan	Rata-Rata Gaji Kaeyawan
2021	6	1,1E+07	6,24E+08	2700	231036	6,2E+08
2022	5	1E+07	5,7E+08	2480	229717	5,7E+08
2023	5	8297274	5,74E+08	2597	221146	5,7E+08

31 Desember / December 31, 2023

	Jumlah Pegawai/ Number of employee	Gaji/ Salaries	Tunjangan/ Allowance	Jumlah/ Total	
Dewan Komisaris/ Komite Audit	5	4.760.000	4.393.996	9.153.996	Board of Commissioners/Audit Committee
Direksi	5	8.297.274	12.252.446	20.549.720	Board of Directors
Dewan Pengawas Syariah	3	840.000	241.255	1.081.255	Sharia Supervisory Board
Pejabat Eksekutif	121	43.649.564	55.995.557	99.645.121	Executive officers
Jumlah	134	57.546.838	72.883.254	130.430.092	Total

31 Desember / December 31, 2022

	Jumlah Pegawai/ Number of employee	Gaji/ Salaries	Tunjangan/ Allowance	Jumlah/ Total	
Dewan Komisaris/ Komite Audit	7	5.772.666	4.093.771	9.866.437	Board of Commissioners/Audit Committee
Direksi	5	10.098.800	15.084.065	25.182.865	Board of Directors
Dewan Pengawas Syariah	3	840.000	215.336	1.055.336	Sharia Supervisory Board
Pejabat Eksekutif	115	41.176.040	54.104.901	95.280.941	Executive officers
Jumlah	130	57.887.506	73.498.073	131.385.579	Total

**31 Desember / December 31,
2021**

	Jumlah Pegawai/ Number of employee	Gaji/ Salaries	Tunjangan/ Allowance	Jumlah/ Total	
Dewan Komisaris/ Komite Audit	6	5.003.011	3.036.763	8.039.774	Board of Commissioners/ Audit Committee
Direksi	6	11.028.759	15.176.937	26.205.696	Board of Directors
Dewan Pengawas Syariah	3	623.333	148.243	771.576	Sharia Supervisory Board
Pejabat Eksekutif	113	39.589.447	50.034.063	89.623.510	Executive officers
Jumlah	128	56.244.550	68.396.006	124.640.556	Total

34. BEBAN KARYAWAN

34. EMPLOYEE EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Gaji, upah, tunjangan dan kesejahteraan karyawan tetap	574.316.057	569.698.669	Salaries, wages, allowance and benefits for permanent employees
Pendidikan dan pelatihan	40.949.374	40.854.065	Education and training
Beban imbalan kerja (Catatan 25)	19.693.009	24.634.820	Employee benefit expense (Note 25)
Jumlah	634.958.440	635.187.554	Total

33. BEBAN KARYAWAN**33. EMPLOYEE EXPENSES**

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Gaji, upah, tunjangan dan kesejahteraan karyawan tetap	569.698.669	623.797.602	<i>Salaries, wages, allowance and benefits for permanent employees</i>
Pendidikan dan pelatihan	40.854.065	34.358.954	<i>Education and training</i>
Beban imbalan kerja (Catatan 24)	24.634.820	25.062.089	<i>Employee benefit expense (Note 24)</i>
Jumlah	635.187.554	683.218.645	Total

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN MASA KERJA

Number of Employees by Length of Service

Masa Kerja	Jumlah Karyawan per 31 Desember Number of Employees as of December 31						Length of Service
	2023	%	2022	%	2021	%	
<1 tahun	368	14%	283	11%	134	5%	<1 year
1-2 tahun	283	11%	161	6%	208	8%	1-2 years
3-5 tahun	254	10%	371	15%	490	18%	3-5 years
6-10 tahun	436	17%	574	23%	936	35%	6-10 years
>10 tahun	1.256	48%	1.091	44%	932	35%	>10 years
Jumlah	2.597	100%	2.480	100%	2.700	100%	Total

Islamic Income vs Non-Islamic Income

Tahun	Pendapatan Halal	Pendapatan Non-Halal	Islamic Income vs Non-Islamic Income
2021	2140	0,637	99,97
2022	1764	1,602	99,91
2023	2153	2,377	99,89

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No	Sumber Pendapatan Non Halal Non-Halal Income Source	Nilai Pendapatan Non Halal Value of Non-Halal Income
1	Denda Penalties	1.019.500
2	Penerimaan Non Halal Non-Halal Revenue	1.357.334
	Total Penerimaan Total Revenue	2.376.834

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No	Sumber Pendapatan Non Halal Non-Halal Income Source	Nilai Pendapatan Non Halal Value of Non-Halal Income
1	Denda Penalties	327
2	Penerimaan Non Halal Non-Halal Revenue	1.275
	Total Penerimaan Total Revenue	1.602

(dalam Rp juta | In Rp million)

No.	Sumber Pendapatan Non Halal Non-Halal Income Source	Nilai Pendapatan Non Halal Value of Non-Halal Income	Penggunaan Pendapatan Non Halal Use of Non Halal Revenue
1	Non Halal	637	637
	Total	637	637

IKHTISAR LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
Summary of Comprehensive Profit-Loss and Income

(Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(Rp billion, except otherwise stated)

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Description
Jumlah Pendapatan Bank sebagai Mudharib	2.153	1.764	2.140	2.432	2.780	Revenue From Fund Management by Bank as Mudharib
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.949)	(1.435)	(1.387)	(1.610)	(2.397)	Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	205	330	753	822	383	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	927	1.128	584	575	647	Other Operating Revenue
Beban Operasional Lainnya	(1.114)	(1.294)	(1.326)	(1.345)	(1.550)	Other Operating Expenses
Pembalikan (Beban) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Non Produktif	-	(66)	(16)	(64)	507	Provision for (Reversal of) Impairment Losses of Earning and Non Earning Assets
Laba (Rugi) Usaha	18	98	19	16	20	Income (Loss) Operations
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Neto	(4)	(46)	(7)	(1)	7	Non-Operating (Expense)- Net
Laba sebelum Beban Pajak	14	52	13	15	26	Income Before Income Tax
Laba Bersih	13	27	9	10	16	Net Income
Jumlah Laba Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	6	0	10	19	-	Total Other Comprehensive Income Net of Tax

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2023
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah)
unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31 Desember / December 31 2023	31 Desember / December 31 2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib	2.106.051.177	1.752.638.248	Revenue receipt from fund management as mudharib
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	(1.905.685.309)	(1.406.123.273)	Payment of temporary syirkah funds
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	912.325.529	1.024.476.193	Receipt from other operating revenue
Penerimaan kembali piutang dan pembiayaan yang telah dihapusbukukan	10.770.587	16.953.257	Receipt from receivables and and financing already written-off
Pembayaran beban kepegawaian	(684.188.101)	(671.630.212)	Payments for employee expenses
Pembayaran beban operasional lainnya	(494.379.954)	(598.507.473)	Payments for other operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(28.488.711)	(25.419.808)	Payments of income taxes
Penerimaan pendapatan non operasional	39.386.680	14.451.384	Receipts from non operating income
Pembayaran beban non operasional	(43.355.658)	(60.317.890)	Payments for non operating expenses
Arus kas dari operasi sebelum perubahan aktiva dari kewajiban operasi	(87.563.760)	46.520.426	Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2022
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah)
unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31 Desember / December 31 2022	31 Desember / December 31 2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib	1.752.638.248	1.849.961.446	Revenue receipt from fund management as mudharib
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	(1.406.123.273)	(1.312.687.780)	Payment of temporary syirkah funds
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	1.024.476.193	593.823.823	Receipt from other operating revenue
Penerimaan kembali piutang dan pembiayaan yang telah dihapusbukukan	16.953.257	954.894	Receipt from receivables and and financing already written-off
Pembayaran beban kepegawaian	(671.630.212)	(651.047.226)	Payments for employee expenses
Pembayaran beban operasional lainnya	(598.507.473)	(616.788.630)	Payments for other operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(25.419.808)	(7.221.197)	Payments of income taxes
Penerimaan pendapatan non operasional	14.451.384	2.777.577	Receipts from non operating income
Pembayaran beban non operasional	(60.317.890)	(24.359.044)	Payments for non operating expenses
Arus kas dari operasi sebelum perubahan aktiva dari kewajiban operasi	46.520.426	(164.586.138)	Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPI BSI	3	38.23	39.73	38.9500	.75180
IPI BMI	3	39.40	45.90	43.4967	3.56553
Valid N (listwise)	3				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2937 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2024 03 Desember 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu;

1. Windari, M.A : Pembimbing I
2. Ananda Anugrah Nasution, M.Si : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dinda Marito
NIM : 1940100081
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.